

**DAMPAK *BULLYING* DALAM MENJALANKAN AJARAN AGAMA
TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA DI SMP 17 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



OLEH

REVICA FEBRIANI

NIM. 17531125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Revica Febriani, NIM : 17531125 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul DAMPAK *BULLYING* DALAM MENJALANKAN AJARAN AGAMA TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA DI SMP 17 REJANG LEBONG Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

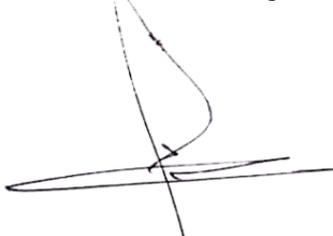
Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 19 Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740921 200003 1 003

Pembimbing II



Hadi Suhermanto, S.Pd, M.Pd
NIP.19741113 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : **Revica Febriani**
NIM : **17531125**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : **Rabu, 01 September 2021**

Pukul : **15.00 WIB s/d 16.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris

Hadi Subhanto, M.Pd.
NIP. 19741113 199903 1 003

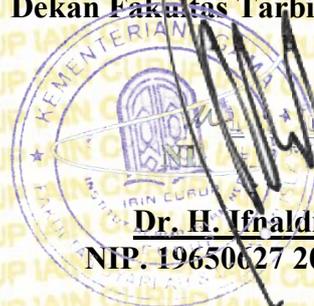
Penguji I

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II

Fadila, M.Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Ifraldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 18 Juli 2021

METERAI
TEMPEL
3395EAF565340191
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Perulis

Revica Febriani
NIM.17531125

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt, yang selalu memberikan kenikmatan, keberkahan, kekuatan, kesabaran, dan ilmu pengetahuan sehingga penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Prilaku Beragama Siswa Korban *Bullying* di SMP 17 Rejang Lebong”** ini dapat menyelesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan kepada suritauladan kita baginda Nabi Muhammad Saw.

Yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang tercerahkan dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga dengan bershawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dengan teriring doa *“Jazaakumullahu khoiron katsiron wa Jaazakumullahu ahsanal jazza”* kepada semua pihak yang telah memberikan support dan motivasi yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ifnaldi M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Suprpto M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag.,M.Pd. Selaku Pembimbing I (satu) dan Bapak Hadi Suhermanto,S.Pd, M.Pd. Selaku Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kepala sekolah SMPN 17 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Bapak M. Sikrun guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan Kepada Siswa/Siswi SMPN 17 Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah Swt, senantiasa membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan. *Aamiin ya robbal alamiin*

Curup, 18 Juli 2021



Revica Febriani

NIM. 17531125

MOTTO

- ❖ **KESUKSESAN TIDAK AKAN BERTAHAN JIKA DICAPAI DENGAN JALAN
PINTAS**
- ❖ **JANGAN BERHARAP KAMU AKAN MERAHAI HAL-HAL YANG MANIS
JIKA KAMU TIDAK MAU BERKERINGAT MENGEJAR IMPIAN
MANISMU**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang MahaPengasih Lagi Maha Penyayang.....

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang ku cintai Dan Selalu Ku
Banggakan:

1. Untuk Keluarga Ku tercinta, ibunda Ponirah dan ayahku Miswadi, yang telah memberi banyak dukungan baik materi, motivasi dan selalu mendoakan kesuksesan penulis. Membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda tawanya.
2. Begitu juga adik-adikku tersayang Rico Dwi Oktariato (Adik pertamaku), Raysa Putri Noviani (Adik kedua), yan turut memberikan motivasi dan mendoakan kesuksesan penulis. Membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda tawanya.
3. Untuk kakek Ngadimun & nenek Kasinem,bukdeh Rasmi, leleku Rohman, dan bibikku Samirah, serta bibikku Tina yang terus memberikan nasehat, dukungan, yang telah memberikan kasih sayang tanpa meminta balasan dariku, memberikan motivasi serta untaian do'a untukku.
4. Untuk keponakanku tersayang, ayuk Reza Anika Prasiska, Reza Nike Oktariani, Rizky Lupita Sari, Dedi Supriadi, Hanum Farhana Rahma Yang selalu membuatku tersenyum bahagia.
5. Sahabat lenjeh Rizky Annisa Putri, Renti Septianti, Reza Krisna, Rita Mukodila, Rika Aggraini, Winda Novita Sari, Reza Ayu Safitri, Wanda Arum, Meta, Lesi dan sahabat yang lain yang tidak bisa di sebut satu persatu yang selalu memberikanku semangat dan terus maju.
6. Dan terakhiralmamater yang kucintai "IAIN CURUP".

**DAMPAK *BULLYING* DALAM MENJALANKAN AJARAN AGAMA
TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA
DI SMP 17 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh : Revica Febriani (17531125)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perilaku *bullying* beragama yang dilakukan oleh beberapa siswa di SMP 17 Rejang Lebong terhadap siswa yang berhijab panjang, bercadar dan rajin solat dilingkungan sekolah *Bullying* memiliki dampak yang luar biasa terhadap korban, baik secara psikologis maupun terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak korban *bullying* terhadap psikologis dan perilaku siswa, serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi *bullying* pelaku dan korban dikalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana dampak Psikologis korban dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong, dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi *bullying* pelaku dan korban yang terjadi di SMP 17 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan subjek penelitian Terdiri dari 9 orang subjek 5 orang sebagai korban *bullying*, 2 orang pelaku *bullying* dan 1 guru pendidikan agama islam, 1 kepala sekolah yang terjadi pada tahun 2020-2021 pada pembelajaran tatap muka di SMP 17 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, Untuk mengecek keabsahan data digunakan Teknik Triangulasi Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahap yaitu Reduksi data, Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dampak psikologis *Bullying* terhadap korban adalah siswa menjadi tertekan, malu dan takut untuk menjalankan ajaran Agama di lingkungan sekolah, Dampak terhadap perilaku adalah siswa korban *Bullying* tidak mau menjalankan ajaran agama disekolah, siswa korban *bulying* tidak mau berteman dengan pelaku, Siswa tidak mau berangkat sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi dan mencegah *bullying* adalah dengan cara selalu memberi nasehat dan sangsi bagi pelaku dan terhadap korban selalu memberi motivasi.

Kata kunci: *Bullying*; Ajaran Agama; Dampak Psikologis; Perilaku Beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DATAR ISI.	ix
DAFTAR LAMPIRAN.	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian	
1. Pengertian <i>Bullying</i>	9
2. Komponen –komponen <i>Bullying</i>	11
3. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	15
4. Dampak <i>Bullying</i>	17
B. Perilaku Beragama	
1. Definisi Perilaku Beragama.	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama	20
3. Perilaku Beragama dalam Perspektif Islam	24
4. Jenis-jenis perilaku.	28
C. Penelitian Relevan.	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	34
B. Subjek Penelitian.	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik pengumpulan data	36
E. Teknik analisis data	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian	44
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Diknas Rejang Lebong
4. Kisi-Kisi Wawancara
5. Hasil Wawancara
6. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMPN Rejang Lebong
7. Surat Keterangan Telah Wawancara
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan dominannya arus informasi mungkin bertentangan dengan agama, budaya dan pandangan bangsa kita dan tidak mustahil berdampak pada krisis nilai-nilai spiritual berupa aliensi dan dehumanisasi. aliensi adalah terjadinya kerenggangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam, sedangkan dehumanisasi merupakan akibatkan pembangunan yang lebih mengutamakan kepentingan nilai-nilai dan harkat martabat manusia. Dampak buruk bullying terhadap perilaku beragama siswa yang timbulnya perasaan takut, cemas, tertekan, minder, trauma, perasaan tak berdaya, serta putus asa depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri.¹

Adanya tingkah laku buruk dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh seseorang atau kelompok yang mengatas namakan ajaran agama. Namun apabila agama itu benar tetapi menghasilkan dampak buruk hal tersebut diakibatkan oleh tingkah laku penganutnya, maka dalam pertimbangan itu dampak-dampak buruk suatu pola penganut agama dapat dipastikan sebagai akibat pemahaman yang salah kepada agama bersangkutan bukan akibat dari agama itu sendiri.

Menurut Novan Ardy W, dalam buku *Save Our Children From School Bullying* menjelaskan.

Pendidikan merupakan pondasi sebuah bangsa. Bangsa yang besar memulai pembangunan dari pendidikannya. Begitu pula Bangsa Indonesia yang

¹ Heru Nurgoho, *Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2001), 90

memiliki tujuan mulia demi terciptanya masyarakat yang lebih baik. Pendidikan sebagai upaya pemberantasan kebodohan tertuang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapat pendidikan secara khusus. Pemerintah mencanangkan program pendidikan yang mampu mewadahi seluruh bakat serta kecerdasan tersebut untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi.²

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan mengubah perilaku atau sikap seseorang dengan jalan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Perilaku akan membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian setiap siswa agar dapat diterima oleh masyarakat tempat ia tinggal. Selama ini, pendidikan di sekolah menekankan pada keberhasilan akademik saja. Dan keberhasilan lain yang tidak kalah penting adalah keberhasilan dalam membentuk pribadi siswa. Dalam upaya melaksanakan pendidikan di sekolah, dibutuhkan berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah kondisi kelas maupun sekolah yang kondusif bagi siswa, yaitu kondusif secara fisik dan non fisik. Kondusif secara fisik meliputi kondisi bangunan, fasilitas serta lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud kondusif secara non fisik adalah terjaganya suasana sekolah. Sekolah dikategorikan kondusif secara non fisik, bila sekolah tersebut mampu menciptakan suasana yang damai atau peaceful.

Menurut Sarlito W.Sarwono, dalam buku *Psikologi Remaja* menjelaskan bahwa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari sekolah dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun

² Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2012),96.

(kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Fase perkembangan remaja usia SMP yaitu berada di fase remaja pertengahan yaitu pada usia 13-16 tahun. Remaja pada tahapan ini mulai berusaha menunjukkan identitas dirinya, muncul perasaan canggung saat bertemu dengan seseorang, konflik dengan orang tua meningkat, pengaruh teman sebaya sangat besar, memiliki perasaan bebas dan tidak mau diatur, memiliki kecenderungan berperilaku kekanak-kanakan khususnya jika mereka mengalami stress, sifat emosial yang meningkat, ketertarikan kepada lawan jenis juga meningkat.³

Disimpulkan bahwa Perilaku akan membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian setiap siswa agar dapat diterima oleh masyarakat tempat ia tinggal Dalam upaya melaksanakan pendidikan di sekolah, dibutuhkan berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah kondisi kelas maupun sekolah yang kondusif bagi siswa, yaitu kondusif secara fisik dan non fisik.

Bullying adalah fenomena yang telah lama terjadi di kalangan remaja. Kasus bullying biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku *bullying* akan mengintimidasi atau mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Atau lebih parah lagi, korban *bullying* akan mengalami depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. *Bullying* harus dihindari karena *bullying* mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya aia akan di *bully* oleh si pelaku. Selain itu, *bullying* juga dapat menjadikan seorang anak turun dalam berperilaku ke-orang lain terutama dalam sosial bermasyarakat karena merasa tertekan sering di *bully* oleh pelaku.

³ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (PT Raja Grafindo Persada,2016), 30-31.

di sekolah akan menurun dan interaksi dengan teman-temannya akan berkurang. Jika *bullying* yang dilakukan terbilang parah—apa lagi saat terjadi *bullying* fisik—korban juga bisa mengalami keluhan kesehatan.⁵

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil.⁶

Disimpulkan bahwa Masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Mengenai dampak *bullying* dalam menjalankan ajaran agama telah Ditemukannya kasus *bullying* yang terjadi di SMP 17 Rejang Lebong Yang terjadi pada tahun 2020-2021 pada pembelajaran tatap muka Korban *bullying* akan menjadi depresi dan mengalami kecemasan yang luar biasa. Korban akan merasa sedih,

⁵ Astuti, Poony Retno, *3 Cara Meredam Bullying*, (Jakarta: Grasindo, 2008) ,38.

⁶ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (PT Raja Grafindo Persada,2016), 62.

sendirian, dan menjauh dari pergaulan dengan orang lain. *Bullying* juga menghancurkan rasa percaya diri dan harga diri korban. Dampak buruk bullying terhadap perilaku beragama siswa yang timbulnya perasaan takut, cemas, tertekan, minder, trauma, perasaan tak berdaya, serta putus asa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul.” **Dampak dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa Korban *Bullying* di SMP 17 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian difokuskan Dampak *Bullying* dalam Menjalankan Ajaran Agama terhadap psikologis dan perilaku siswa di SMP 17 Rejang Lebong

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana dampak Psikologis korban *bullying* dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana dampak perilaku korban *bullying* dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana upaya guru PAI untuk mengatasi kasus *bullying* siswa terhadap korban dan pelaku yang terjadi di SMP 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak Psikologis korban dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong ?
2. Untuk mengetahui dampak perilaku korban *bullying* dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong ?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI untuk mengatasi kasus *bullying* siswa terhadap korban dan pelaku yang terjadi di SMP 17 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Dengan memahami makna dari arti dampak *bullying* terhadap Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong, dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti dampak *bullying* terhadap perilaku beragama siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dengan adanya penelitian ini prodi PAI memberikan pemahaman tambahan tentang fenomena *bullying* yang sering terjadi dikalangan remaja.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Guru Agama dapat meningkatkan ketrampilan nilai-nilai spiritual para murid seperti, kinerja, serta pemahaman dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Siswa

Sebagai masukan untuk membentuk akhlak dan tingkah laku siswa-siswi yang baik agar tidak membully lagi di SMP 17 Rejang Lebong

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Olweus *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya berulang-ulang. Melibatkan adanya ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut dan teror.⁷

Bullying terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain baik yang berupa verbal, fisik, maupun mental dan orang tersebut takut bila peristiwa tersebut akan terjadi lagi. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.

Bullying menurut Ken Rigby: "Sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang."⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik, organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. Pelopornya adalah Professor Dan Olweus dari University of Bergen yang sejak 1970-an di

⁷ Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2014),12-13.

⁸ Astuti, *3 Cara Meredam Bullying*,(Jakarta:Grasindo,2008),11.

Skandinavia mulai memikirkan secara serius tentang fenomena *bullying* di sekolah, yang kemudian disebut dengan istilah *bullying*. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.⁹

Teori yang merujuk *bullying* pada tindakan agresi reaktif yang dikembangkan oleh Heinemann. Sebagai tindakan agresi reaktif, Heinemann menjelaskan *bullying* sebagai aksi yang dimulai dan dilakukan oleh sebuah kelompok. Heinemann memang pada mulanya menggunakan istilah *mobbing*, bermula dari kata *mobbing* dalam bahasa Inggris yang berarti aksi kelompok yang berlangsung sesaat. Aksi ini terjadi secara mendadak, oleh karena siswa anggota kelompok

⁹ Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 12.

tersebut tersinggung oleh tindakan siswa lain yang mengganggu atau merusak kedamaian kelompok tersebut. Siswa itu kemudian menyerang, namun segera kembali ke kondisi normal untuk menjaga keseimbangan kelompok.

Teori yang merujuk pada tindakan agresi proaktif yang dikembangkan oleh Olweus. Tindakan secara proaktif ini bersifat lebih luas, yakni merupakan tindakan seseorang atau kelompok yang disengaja untuk maksud tertentu, sebagai motivasi, dan hukuman pada korbannya untuk mendapatkan balasan. Caranya antara lain dengan melakukan imitasi, penekanan dan modelling melalui penggunaan elemen temperamental untuk meraih objektifnya. Tindakan ini dilakukan misalnya dengan meminta uang korban dengan paksa, yang di Indonesia populer disebut pemalakan. Dalam tindakan ini yang penting diketahui adalah, pelaku dapat memperoleh uang, kekuasaan dan kontrol.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya berulang-ulang dan Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

2. Komponen-Komponen *Bullying*

Novan Ardy W Mengemukakan komponen atau pihak-pihak yang terlibat dalam *bullying*, yaitu:

- a. *Bully*, atau siswa yang dijadikan pemimpin, memiliki inisiatif serta aktif dalam perilaku *bullying*;

¹⁰ Astuti, *3 Cara Meredam Bullying*,(Jakarta:Grasindo,2008),22.

- b. *Asisten bully*, yaitu pelaku yang terlibat aktif dalam perilaku *bullying* namun cenderung bergantung dan mengikuti perintah dari *bully*;
- c. *Rinfocer*, yaitu mereka yang ada saat terjadi *bullying*, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprofokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk melihat kejadian dan lain sebagainya;
- d. *Defender*, yaitu orang-orang yang berusaha untuk membela serta membantu korban pada akhirnya ia sereng menjadi korban dari *bully* itu sendiri;
- e. *Outsider*, yaitu, orang-orang yang tahu bahwa *bullying* akan terjadi, tetapi tidak melakukan apapun, bahkan seolah ia menjadi sama sekali tidak peduli.¹¹

Sedangkan Barbara Coloroso mengidentifikasi komponen-komponen *bullying* menjadi tiga, yaitu penindas, tertindas dan penonton. membagi komponen *bullying* menjadi tiga, yaitu pelaku (*bully*), korban dan orang yang ada di dekat atau dilokasi terjadinya *bullying* (*bystander/ saksi/ penonton*).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, komponen dari *bullying* adalah korban, yaitu target dari perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, pelaku atau *bully* yang merupakan orang yang melakukan tindakan *bullying* serta *bystander*, atau bisa disebut dengan penonton.

Dari teori diatas, peneliti lebih condong pada komponen *bullying* dari Tisna Rudi yang membagi menjadi tiga, yakni, pelaku (*bully*), korban dan *bystander* atau seseorang yang ada disekitar lokasi kejadian.

¹¹ Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2014),60.

- a. Pelaku *Bullying* menurut mendefinisikan pelaku school bullying sebagai *bully* yang artinya sebagai pemimpin, memiliki inisiatif dan aktif sebagai pelaku *bullying*.

1) Tanda-Tanda Pelaku *Bullying*

Barbara Coloroso Berpendapat mengenai sifat-sifat seorang pelaku *bullying*, yaitu:

- a) suka mendominasi,
- b) suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan,
- c) merasa kesulitan melihat situasi dari sudut pandang orang lain,
- d) ketidak perdulian pada kebutuhan, hak-hak, dan perasaan orang lain, dan hanya peduli pada dirinya sendiri,
- e) kecenderungan untuk melukai anak-anak ketika mereka tidak didampingi orang tuanya maupun orang dewasa lainnya,
- f) memandang teman-teman dan saudara-saudara mereka sebagai mangsa mereka,
- g) menggunakan kesalahan, kritikan dan tuduhan-tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan ketidak cakapan mereka kepada targetnya,
- h) tidak bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka lakukan,
- i) tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, yaitu tidak mampu memikirkan konsekuensi jangka pendek, jangka panjang serta yang mungkin tidak diinginkan dari perilaku mereka saat itu,
- j) haus perhatian.

Menjelaskan beberapa karakter pelaku *bullying* yaitu, mencoba menguasai orang lain, hanya peduli pada keinginannya sendiri, kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain, kurangnya rasa empati pada orang lain, serta pola perilaku yang implusif agresif dan intimidatif bahkan cenderung suka memukul. Selain itu pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian yang otoriter, keinginan untuk dipatuhi secara penuh atau mutlak serta kebutuhan untuk mengontrol orang lain.¹²

Berdasarkan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa, seorang siswa pelaku *bullying* bersikap, cenderung mendominasi di dalam kelasnya, tidak mampu melihat dari sudut pandang orang lain, menunjukkan ketidakpedulian pada kesenangan orang lain, berpandangan orang-orang di sekitarnya adalah orang yang lemah, membuat orang lain dalam posisi yang salah, menginginkan perhatian atau mungkin pernah menjadi korban *bullying*.

Penulis lebih cenderung pada pendapat dari Barbara bahwa anak dengan sifat-sifat, suka mendominasi, suka memanfaatkan orang lain demi mendapat apa yang mereka inginkan, kesulitan memandang dari sudut pandang orang lain, hanya peduli pada kesenangan dirinya sendiri, cenderung melukai anak kecil saat tidak ada orang dewasa, memandang orang lain lebih lemah, memandang orang lain keliru, tidak bertanggung jawab, tidak berfikir dengan resiko jangka panjang dan pendek serta haus perhatian.

¹² Rudi, Tisn, *Informasi Perihal Bullying*. [E-book], 2010, 5.

3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Ponny Retno Astuti Mengelompokkan bentuk-bentuk *Bullying* sebagai berikut:

- a. Fisik *Bullying* fisik adalah tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya. Contohnya adalah menggigit menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari metrelintir, meronjok, mendorong mencakar, meludah, mengancam, dan merusak kepemilikan property korban pengunaan senjata dan perbuatan kriminal.
- b. Non-flalk: Tortagi dalam bentuk verbal dan non verbal.
 - 1) Verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina: Contohnya, penglen telepon yang meledek.peralakan pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarkan kejelekan korban.
 - 2) Non-verbal, terbagi menjadi langsung dan tidak langsung:
 - a) Tidak langsung: Di antaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyisembunyi.
 - b) Langsung: Contohnya gerakan tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam. menatap muka mengancam, menggeram, hentakan, mengancam, atau menakuti.¹³

¹³ Astuti, Poony Retno, *3 Cara Meredam Bullying*,(Jakarta:Grasindo,2008),22.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Mengelompokkan bentuk-bentuk *Bullying* itu dibagi 2, yaitu Fisik Bullying fisik adalah tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, sedangkan Non-flalk secara verbal dan non verbal.

Johan Galtung membagi *bullying* (kekerasan) menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa. Selanjutnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi tersebut memasuki waktu tidak secara bersamaan. Bila dianalogkan, ketiganya dilambangkan sebagai gempa bumi, kekerasan langsung, dianalogkan sebagai peristiwa gempa bumi, sedangkan kekerasan struktural digambarkan sebagai gerakan-gerakan lempeng tektonik, atau proses gempa bumi dan kekerasan kultural digambarkan sebagai garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen. Sebagai contoh, kekerasan langsung diwujudkan dalam perilaku seseorang, contohnya pembunuhan, pemukulan, intimidasi dan penyiksaan. Kekerasan struktural adalah kekerasan yang melembaga terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan kekerasan kultural, terwujud dalam sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, misalnya kebencian, ketakutan, rasisme, seksisme dan tidak tolerir.¹⁴

Di tarik kesimpulan bahwa *bullying* (kekerasan) menjadi tiga, yaitu kekerasan langsung, yang berarti sebuah peristiwa Selanjutnya, kekerasan struktural yang merupakan proses serta kekerasan kultural, yakni sesuatu yang

¹⁴ Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2014),30.

bersifat permanen Kekerasan struktural adalah kekerasan yang melembaga terwujud dalam pendidikan, pekerjaan dan pelayanan kesehatan.

4. Dampak *Bullying*

Menurut Ponny Retno Astuti Korban *bullying* jelas akan mengalami tekanan batin yang luar biasa—bahkan hingga menjadi depresi dan mengalami kecemasan yang luar biasa. Korban akan merasa sedih, sendirian, dan menjauh dari pergaulan dengan orang lain. *Bullying* telah menghancurkan rasa percaya diri dan harga diri korban, sehingga ia akan merasa enggak yakin dengan dirinya sendiri. Alhasil, prestasi korban di sekolah bakal menurun drastis dan interaksinya dengan teman-temannya akan berkurang. Jika *bullying* yang dilakukan terbilang parah—apalagi saat terjadi *bullying* fisik—korban juga bisa mengalami keluhan kesehatan.¹⁵ Sedangkan menurut Novan Ardi W Anak-anak yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying* antara lain:

- a. Munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur, masalah ini mungkin akan terbawa hingga dewasa.
- b. Keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot.
- c. Rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah.
- d. Penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

¹⁵ Astuti, Poony Retno, *3 Cara Meredam Bullying*,(Jakarta:Grasindo,2008),73.

- e. Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban bullying mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Korban *bullying* jelas akan mengalami tekanan batin yang luar biasa—bahkan hingga menjadi depresi dan mengalami kecemasan yang luar biasa. Alhasil, prestasi korban di sekolah bakal menurun drastis dan interaksinya dengan teman-temannya akan berkurang. Jika *bullying* yang dilakukan terbilang parah—apalagi saat terjadi *bullying* fisik—korban juga bisa mengalami keluhan kesehatan

B. Perilaku Beragama

1. Definisi Perilaku Beragama

Perilaku adalah cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat. Hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai. Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, di dengar dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan.

¹⁶ Novan Ardy W, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2014),59.

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didaya gunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya.

Sementara agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusasaan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving* terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri.

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama. Adapun perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama .

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial.

Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.¹⁷

Jadi disimpulkan bahwa, perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku beragama adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada petunjuk agama. Dalam kehidupan manusia tidaklah hanya memperhatikan kebutuhan fisik atau jasmaniah saja akan tetapi lebih daripada itu manusia juga harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan psikis rohaniyah. Sebab pada diri manusia ada rasa ketergantungan kepada Sang Pencipta. Dimana hal tersebut merupakan suatu fitrah beragama dan akhirnya manusia akan sampai pada suatu titik kesadaran diri, mengabdikan serta penghambaan kepada Tuhan yang diyakininya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku beragama pada khususnya dan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer diantara sebagai berikut:

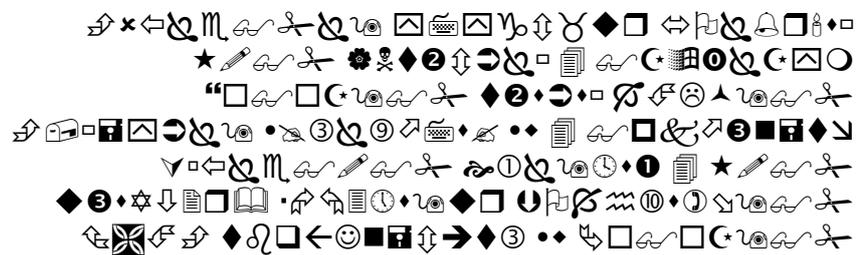
a) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika

¹⁷ Ela Zain Zakiah, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti S, *Faktor-faktor*, (2017).

seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.¹⁸

Setiap manusia yang lahir mempunyai fitrah mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semestanya. Keyakinannya bahwa manusia mempunyai fitrah beragama atau kepercayaannya kepada Tuhan didasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30:



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (yang benar), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹⁹

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab mengatakan yang dimaksud fitrah dalam ayat di atas sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan dan syari'at-Nya.²⁰

¹⁸ Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf*, Jakarta:(Raja Grafindo Persada,2012), 167.

¹⁹ Dept Agama,*Al-quran dan Terjemahnya*,(Jakarta:PT.Bumi Restu,2008),407.

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah:Pesan, kesan dan Keserasian Al-quran, Vol.2*,(Jakarta:Lentera hati, 2002),54.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku pada diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat baik itu baik, maka baiklah masyarakat tersebut. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi perubahan perilaku beragama dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan manusia dari sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan perilaku beragama pada masyarakat yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa manusia dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik

(pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri masyarakat.

Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.²¹

Selain itu, menurut Kotler dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopiah menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain:

- a) Faktor kebudayaan. Faktor kebudayaan berpengaruh luas dan mendalam terhadap perilaku seseorang. Faktor kebudayaan terdiri dari: budaya, subbudaya dan kelas sosial.
- b) Faktor sosial. Selain faktor budaya, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial.
- c) Faktor pribadi. Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku yang terdiri dari: usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- d) Faktor psikologis. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian.²²

Sedangkan, Akh. Muwafik Saleh menyebutkan bahwa dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan

²¹Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf*, Jakarta:(Raja Grafindo Persada,2012), 171.

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* , (Yogyakarta:Andi Offset, 2013),74.

dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa baik dari lingkungan keluarga, sosial maupun tokoh-tokoh dan pemimpin di masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku beragama pada manusia. Ketiganya sama-sama memberikan bimbingan, pembiasaan, keteladanan dalam berakhlakul karimah dengan menciptakan suasana kehidupan yang berdasarkan pada ajaran agama. Namun lingkungan keluargalah yang sangat diutamakan karena keluarga menjadi pusat pendidikan dan pembinaan yang utama dan mendasar.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku beragama ada Faktor kebudayaan, faktor sosia, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Menyebutkan bahwa dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya.

3. Perilaku Beragama dalam Perspektif Islam

Setiap tingkah manusia lahir karena adanya dorongan atau motivasi dari dalam dan stimulus dari luar. Dorongan atau motivasi yang dimaksudkan adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup dan menggerakkannya tingkah laku pada suatu tujuan atau berbagai tujuan. Dorongan-dorongan melakukan berbagai fungsi yang primer dan penting bagi makhluk hidup. Dorongan-dorongan itulah yang mendorong makhluk untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama atau primer bagi kelangsungan hidupnya.

²³ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta Erlangga, 2012), 103.

Dorongan-dorongan juga mendorong makhluk untuk melakukan banyak perilaku penting yang bermanfaat lainnya dalam usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

Para ahli ilmu jiwa modern membagi dorongan-dorongan menjadi dua bagian pokok:

a. Dorongan-dorongan fisiologis.

Dorongan-dorongan ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan tubuh dan kekurangan atau hilangnya keseimbangan yang terjadi dalam jaringan-jaringan tubuh. Dorongan ini mengarah perilaku individu pada tujuan-tujuan yang bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis tubuh atau menutup kekurangan yang terjadi pada jaringan-jaringan tubuh dan mengembalikan pada keseimbangan yang ada sebelumnya. Dorongan-dorongan fisiologis ini terdiri; dorongan untuk menjaga diri, dorongan untuk mempertahankan kelestarian hidup.

b. Dorongan-dorongan psikis.

Dorongan-dorongan ini diperoleh lewat belajar selama proses sosialisasi yang dilalui seseorang yang menyangkut dengan dorongan ini adalah dorongan memiliki, dorongan memusuhi, dorongan berkompetisi dan dorongan beragama. Berbagai kebutuhan atau dorongan seperti disebutkan diatas. Disini hanya dibatasi menyangkut kebutuhan atau dorongan beragama. Kebutuhan beragama merupakan kebutuhan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia.

Dalam relung jiwanya, manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorongnya untuk mencari dan memikirkan Sang Penciptanya dan Pencipta alam semesta pun mendorongnya untuk menyembah-Nya, ia merasa tenang dan tenteram. Yang demikian ini bisa ditemukan dalam tingkahlaku manusia di setiap masa dalam berbagai masyarakat sepanjang sejarah, tentang tabiat Tuhan dan jalan yang ditempuhnya dalam menyembah-Nya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemikiran dan menyembah-Nya berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemikiran dan perkembangan budayanya. Namun perbedaan-perbedaan konsepsi manusia tentang tabiat Tuhan atau cara untuk penyembahan-Nya ini sesungguhnya adalah perbedaan-perbedaan dalam mengekspresikan dorongan-dorongan beragama tersebut.²⁴

Para ahli psikologi agama belum sependapat tentang sumber rasa keagamaan. Rudolf Otto misalnya menekankan pada dominasi rasa ketergantungan, sedangkan Sigmund Freud menekankan libido seksual dan rasa berdosa sebagai faktor penyebab yang dominan. Yang penting ada suatu pengakuan walaupun secara samar, bahwa tingkah laku keagamaan seseorang timbul dari adanya dorongan dari dalam sebagai faktor intern. Dalam perkembangan selanjutnya perilaku keagamaan itu dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya.

Sigmund Freud, di kenal sebagai pengembang psikoanalisis mencoba mengungkapkan agama menurut Freud nampak dalam perilaku manusia sebagai simbolisasi dari kebencian terhadap ayah yang direfleksikan dalam

²⁴ Saifullah Zulfikri dkk, *Integrasi Psikologi Dakwa dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh, Citra Karya, 2003), 91-92.

bentuk rasa takut kepada Tuhan. Secara psikologis, agama adalah ilusi manusia. Manusia lari kepada agama karena rasa ketidak berdayaannya menghadapi bencana. Dengan demikian segala bentuk sikap dan perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberi rasa aman. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.

Sejalan dengan prinsip dan teorinya, behaviorisme memandang perilaku manusia itu lahir karena adanya stimulus (rangsangan dari luar dirinya). Teori Sarbond (gabungan dari stimulus dan respon) yang dikemukakan oleh aliran Behaviorisme tampaknya kurang memberi tempat bagian kajian kejiwaan nonfiisk. Namun dalam perilaku keagamaan, sebagai sebuah realitas dalam kehidupan manusia tak mampu ditampik oleh Behaviorisme. Perilaku keagamaan menurut pandangan behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip reinforcement (reward and punishment). Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah sebuah robot yang bergerak secara mekanisme menurut atas pemberian hukuman dan hadiah.

Dari beberapa ilmuwan psikologi yang membahas perilaku keagamaan Adalah teori humanistik. Menurut Abraham Maslow, salah seorang pemuka aliran ini, ia berusaha memahami segi (rohani) manusia. Selanjutnya Maslow mengemukakan teori yang disebutnya sebagai pribadi yang lepas dari realitas fisik dan menyatu dengan kekuatan transendental ini dinilainya sebagai

tingkat dari kesempurnaan manusia sebagai pribadi (self), self is lost and transcenden, kata Maslow. Gambaran tentang kesempurnaan tingkat kepribadian manusia ini agak mirip dengan konsep insan al-kamil, pribadi manusia sempurna yang dikembalikan kepada fitrah kesuciannya. Fitrah ini menurut Quraish Shihab memiliki ciri-ciri berupa kecenderungan manusia untuk menyenangi yang benar, yang baik dan indah.²⁵

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tingkah laku manusia karena adanya dorongan dari dalam diri manusia maupun dari luar, baik dorongan fisiologis maupun psikis. Sehingga manusia banyak melakukan perilaku baik yang bermanfaat dalam usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup. Setiap manusia dianugerahkan potensi beragama yaitu hubungan dengan Tuhan, agar hubungan tersebut berjalan dengan baik maka manusia dianugerahkan fitrah beragama, dorongan naluri, kemampuan akal jika dikembangkan dengan bimbingan yang baik maka manusia mencapai kesuksesannya baik didunia maupun diakhirat dalam hidup sebagai manusia yang taat kepada Tuhan-Nya.

4. Jenis-jenis perilaku

Menurut Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Julianto Saleh perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku Alami (Innate Behavior) Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak manusia dilahirkan, berupa refleksi-refleksi dan insting-insting.

²⁵ Saifullah Zulfikri dkk, *Integrasi Psikologi Dakwa dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh, Citra Karya, 2003),93-94.

Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai manusia. Misalnya reaksi kedip mata bila terkena sinar, menarik jari bila jari terkena api, dan sebagainya.

2. Perilaku Operan (Operant Behavior) Perilaku operan, yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran otak. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologis. Perilaku atas dasar proses psikologis ini disebut perilaku psikologis. Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, karena sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang diperoleh dan dipelajari melalui proses belajar.²⁶

Sedangkan menurut Kartika Sari Wijayaningsih dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku Tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka

Adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam

²⁶ Julianto Saleh, *Psikologi Dakwah Pendekatan Psikologi Sosial*, (Banda Aceh, Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), 39-40

bentuk tindakan atau praktik (practice) dan dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.²⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang berperilaku adalah karena adanya tanggapan terhadap rangsangan yang saling berkaitan. Perilaku dapat berbentuk Alami (perilaku yang terjadi secara spontan) dan operan (perilaku melalui proses belajar).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu Perilaku Alami (Innate Behavior) Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak manusia dilahirkan, berupa refleksi-refleksi dan insting-insting yang, Perilaku Operan (Operant Behavior) Perilaku operan, yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran otak. dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus dibagi menjadi perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

C. Penelitian Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian hasil penelitian tentang *Bullying* terhadap perilaku beragama siswa sebelumnya yang relevan dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

1. Sucipto (2012), dengan judul skripsi : “*Bullying dalam menjalankan ajaran agama islam dan Meminimalisasikannya*”, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Sebagian besar korban yang mengalami pembullian dalam

²⁷ Kartika Sari Wijayaningsih, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2014),8-9.

menjalankan ajaran agama islam enggan menceritakan pengalaman mereka kepada pihak-pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berpikir mereka dan menghentikan siklus ini, yaitu pihak sekolah dan orang tua. Korban biasanya merahasiakan *bullying* yang mereka derita karena takut pelaku akan semakin mengintensifkan *bullying* mereka. Akibatnya, korban bisa semakin menyerap 'falsafah' *bullying* yang didapat dari seniornya.

2. Rahmi Auli (2016), dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *Bullying* dalam menjalankan ajaran agama islam di MTS 2 Rejang Lebong”, STAIN Curup, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaku kejadian pembulian dalam menjalankan ajaran agama islam yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku *bullying*.
3. Windi Santika L (2016) Dengan judul skripsi tentang "*Analisis Penyebab Bullying Dikalangan Peserta Didik*". Bandung, Bahwa peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan, Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa keluarga yang tidak harmonis, orang tua tidak utuh (meninggal dunia atau bercerai), peraturan di rumah yang terlalu ketat dapat menyebabkan siswa berperilaku *Bullying*.
4. Nurul Hidayati, 2012. Yang berjudul "*Bullying pada Anak Analisis dan Alternatif Solusi*". Penelitian ini Yang bertujuan Untuk menjelaskan Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka aman di sekolah, dan semua pendidik dan penyelenggara pendidikan juga ingin menyediakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak yang belajar di sekolah ersebut. Suatu hal yang agak ganjil yakni

ketika nampaknya hampir semua orang merasa tahu tentang bullying, namun seringkali justru membiarkannya terjadi. Mereka memberikan pengecualian terhadap kasus bullying di sekolah, seakan-akan bullying berbeda dengan kasus kekerasan dan abuse lainnya. Artikel ini mencoba untuk mengkaji permasalahan bullying dari beberapa sudut pandang, untuk mencoba menghadirkan alternatif jawaban mengenai bagaimana cara menghadapi problematika bullying baik dari sisi orang tua, pendidik, maupun anak-anak yang terkait dengan permasalahan bullying tersebut.

5. Reni & Ivan, 2015. Yang berjudul "*Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying*". Penelitian ini menjelaskan bahwa Perilaku bullying merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying. Metode pengumpulan data menggunakan dua kusioner yaitu: skala pemaafan, dan kecenderungan perilaku bullying. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdeteksi sebagai korban bullying di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying artinya semakin tinggi pemaafan maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying.

Dari beberapa tinjauan terdahulu yang telah ditulis sebelumnya, Bahwa peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan, Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti

mendapatkan informasi bahwa keluarga yang tidak harmonis, orang tua tidak utuh (meninggal dunia atau bercerai), peraturan di rumah yang terlalu ketat dapat menyebabkan siswa berperilaku *Bullying*.

Belum terlihat kesamaan yang signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang berjudul “Dampak Bullying Dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Prilaku Beragama Siswa” terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya baik dari segi subjek maupun objek penelitian. Karena peneliti saat ini membahas tentang Dampak buruk bullying terhadap Psikologi dan prilaku beragama siswa yang timbulnya perasaan takut, cemas, tertekan, minder, trauma, perasaan tak berdaya, serta putus asa depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. Dan Dikalangan masyarakat masi banyak yang mengejek-ejek prilaku yang baik seperti orang yang rajin sholat di diejek-ejek sehingga gak mau sholat, orang yang bercadar diejek-ejek alim. Sehingga korban itu tertekan dan gak mau bergaul dengan teman-temannya apa lagi bersosial dengan masyarakat lain sehingga tidak percaya diri, Oleh karena itu penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dilanjutkan tanpa adanya kesamaan baik dari segi judul maupun objek maupun subjek lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang apa adanya. Menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah.²⁸ Penelitian kualitatif menurut Creswell J. R. Raco dan Conny. R, adalah sebuah pendekatan atau penelusuran guna mengeksplorasi serta memahami sebuah gejala sentral.²⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Djam'an Satori dan Aan Komariah yang berbunyi, peneliti kualitatif merasa bahwa tidak akan diperoleh data/fakta yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang sebenarnya yang tak dapat ditangkap melalui angket.³⁰

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ini Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi kasus karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang apa adanya.

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: CV. Alfabeta,2014),14-15.

²⁹ J. R. Raco dan Conny. R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta: Grasindo,2010),7.

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2011),27.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.³¹

Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan.³² Terdiri dari 9 orang subjek 5 orang sebagai korban *bullying*, 2 orang pelaku *bullying* dan 1 guru agama islam 1 kepala sekolah dan terjadi pada tahun 2020-2021 pada pembelajaran tatap muka di SMP 17 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia. Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informasi yaitu pelaku utama. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) menurut sugiyono. Caranya yaitu, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap yakni siwa/korban.

³¹ Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif,(bandung ,PT Rosda karya,2015),163

³² Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,Alfabeta,(Bandung,2015), 300.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data survey maupun observasi.³³ Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari juru kunci permasalahan penelitian, dimana dalam hal ini Mengenai bullying dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong siswa yang korban berjumlah 5 orang teman yang pelaku 2 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain seperti dengan guru kelas, guru pendamping atau guru mata pelajaran, atau dokumentasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berkaitan dan dapat mendukung objek yang akan diteliti seperti buku-buku, jurnal dan laporan penelitian ilmiah serta data-data dari internet.³⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 guru pendidikan agama islam, 1 kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian. Djarm'an Satori dan Aan Komariah mengungkapkan, tahap terpenting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

³³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta:2005), 168.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung, 2015), 187

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.³⁵ Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung antara dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi-informasi yang diberikan.³⁶ Sedangkan menurut Esterberg dalam sugiono menyebutkan pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka, untuk mendapatkan informasi-informasi yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara gabungan antara wawancara terstruktur. Mula-mula interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan lengkap dan mendalam.³⁸ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dampak bullying dalam menjalankan ajaran agama terhadap perilaku beragama siswa di SMP 17 Rejang

³⁵ Tobrani, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosda, 2003), 105.

³⁶ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur, Dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), 9.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung, 2015), 335

³⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270.

Lebong. Partisipan dalam penelitian ini adalah, Guru Agama dan guru BK, pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan penonton *bullying*

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya yang mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam tulisan dan karya bentuk. Dalam pelaksanaannya, peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi informasi atas data yang telah di peroleh dari observasi secara langsung yang berhubungan dengan khusus *bullying* dalam menjalankan ajaran agama di SPM 17 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka, yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut. Sehingga analisis data harus dilakukan secara berulang-ulang selama dan setelah proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung, 2015), 335

deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku, pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pikirannya, serta dari dokumen-dokumen. Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasikan kata-kata dan kalimat panjang menjadi kalimat ringkas dan bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikelompokkan.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* yaitu analisis data model interaktif yaitu komponen-komponen dalam metode itu berinteraksi sampai didapat kesimpulan yang benar. Metode analisis data interaktif terdiri dari:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Proses ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian. Inti dari kegiatan ini adalah memisahkan menurut pola atau karakteristik data yang ditemui dan disederhanakan agar memberikan kemudahan dalam penyajian data serta menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, *phir chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁰

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.⁴¹

Disimpulkan bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mulai kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti ada di lapangan .

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung, 2015), 337-338.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 337.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bias memilih dan menukan cara-cara yang tepat untuk mengebangkan validitas data yang diperoleh. validitas merupakan drajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dilaporkan oeh peneliti. Dengan demikian data yang valida yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelidengan data yang suggu terjadi pada obyek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembadingan terhadap data tersebut.⁴² Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, ,maka peneliti menggunakan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tri angulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tri angulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Tri angulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh mlalui beberapa sumber data.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilatasdata dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama denan teknik yang berbeda.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung, 2010), 345

3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.⁴³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain.

Lexi Meleong mengatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengukuran pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembading terhadap data itu . mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Tri angulasi data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang valid (drajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeah) untuk ini keperluan dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data.

Cara mengecek ulang terhadap sumber-sumber data menurut patton, dapat dicapai dengan jalan .⁴⁴

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 337.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung ,PT Rosda karya, 2011), 330-331

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan

Disimpulkan bahwa Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembadingan terhadap data tersebut mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Tri angulasi data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang valid (drajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeah) untuk ini keperluan dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumbsr data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Letak Geografis

Sekolah ini secara letak, berada di Desa Kampung Melayu, Kec Bermani Ulu, kabupaten Rejang Lebong ±200 M dari simpang lapangan Kampung Melayu.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan itu disebut tujuan Institusional, yaitu tujuan pendidikan lembaga tersebut.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya setiap sekolah tanggap dengan perubahan yang serba cepat dalam setiap bidang kehidupan. Tak terlepas dari itu perkembangan informasi pendidikan secara global serta memiliki kemampuan secara terus menerus dapat ditingkatkan. SMPN 17 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu SMPN yang ada didesa Kampung Melayu, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. SMPN 17 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong ini jauh dari kebisingan kota, lingkungan sekitarnya sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar secara optimal sebab lingkungannya sangat sejuk. Mengenai batas-batas pekarangan sekolah yaitu.⁴⁵

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk

⁴⁵ Dokumentasi, *SMPN 17 Rejang Lebong*, tanggal 04 Juni 2021

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya desa Kampung Melayu dan pemukiman penduduk.⁴⁶

2. Sejarah Singkat SMPN 17 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Pada hasil penelitian wawancara peneliti menuliskan kembali di hasil penelitian Sekolah ini sudah berdiri dari bulan juli 1993 oleh bapak Tapisuddin, S.Pd selama lima tahun. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 17 Bermani Ulu merupakan salah satu sekolah yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong. Dengan berlakunya surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan NO. 0133/P/1993 dan kepala BAKN NO.25 tahun 1993 maka di desa Kampung Melayu akan didirikan sebuah SMP Negeri 8, SMP tersebut berdiri pada 17 April 1993 diatas tanah seluas 11000 meter dan sudah dipagar seluas 150 meter, tanah tersebut didapatkan dari wakaf masyarakat Kampung Melayu. Pertama kali berdirinya SMPN 8 Kampung Melayu dibangun 3 unit ruangan dengan luas bangunan 92 meter. SMPN 8 pada tahun itu dikepalai oleh Bapak Tapisuddin, S.Pd dengan jumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 lokal.

Pada tahun 2000 SMPN 8 berubah menjadi SMPN 10 dan dengan adanya tambahan beberapa gedung dan pada waktu itu telah mampu menerima 175 siswa baru dan sampai tahun-tahun berikutnya mampu menerima murid yang lebih banyak dan terus meningkat dengan berjalannya waktu SMPN 10 peserta didiknya bertambah dan menyadari bahwa sekolah

⁴⁶ Dokumentasi, *SMPN 17 Rejang Lebong*, tanggal 04 Juni 2021

itu penting. Pada waktu itu SMPN 10 kepemimpinannya telah berganti yaitu dikepalai oleh Bapak Djunaidi, S.Pd, selama satu periode. Pada waktu itu sistem pembelajaran masih tetap yaitu masih menggunakan kurikulum 1994. Pada tanggal 1 April 2005 SMPN 10 dikepalai oleh bapak Syaefuddin, S.Pd, MM. Pada tahun itu juga SMPN 10 berubah Dokumentasi, *SMPN 17 Rejang Lebong*, tanggal 04 Juni 2021 menjadi SMPN 1 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Pada tahun 2010 kepemimpinannya telah berganti yaitu dikepalai oleh Bapak Sumarsono S.Pd. Pada tahun 2015 kepemimpinannya berganti lagi dikepalai dengan Umar Iman Santoso S.Pd, MM. Pada dasarnya SMPN 1 dibangun karena adanya pemekaran otonomi daerah yang mana kecamatan bermani ulu dipecah menjadi beberapa kecamatan, sehingga setiap kecamatan harus memiliki sekolah minimal setingkat SMP sederajat. Pada tahun 2016 SMPN 1 diganti Menjadi SMPN 17 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dikepalai oleh Ibu Rohani sampai dengan sekarang. (Dokumentasi:2021)

Adapun prestasi yang mereka capai adalah pramuka, pencak silat, juara 1 Kabupaten mata pelajaran Biologi, OSN mata pelajaran IPS peringkat ke enam tingkat kabupaten.

Tabel.1.
Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Tapisuddin S.Pd	1993-2000
2	Djunaidi S.Pd	2000-2005
3	Syaefuddin S.Pd, MM	2005-2010
4	Agus Sumarsono, S.Pd	2010-2015
5	Umar Iman Santoso, S.Pd,MM	2015-2016
6	Endry Akhyar, S.Pd	2016- 2018
7	Rohani, S.Pd	2018-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

3. Visi dan Misi SMPN 17 Rejang Lebong

Pada hasil penelitian wawancara peneliti menuliskan kembali di hasil penelitian skripsi isi tentang Visi Misi SMP 17 Rejang Lebong yaitu :

b. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang maksimal dengan basis IPTEK, IMTAQ dan Seni.

c. Misi

Menyelenggarakan layanan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan persepsi dan apresiasi seni, melaksanakan kegiatan dan pembinaan olahraga yang berkesinambungan, melaksanakan kegiatan praktik keagamaan yang istiqomah, menumbuhkan partisipasi, semangat dan kinerja tenaga pendidik kependidikan yang optimal, menciptakan lingkungan kerja yang asri dan kondusif.

4. Daftar keadaan sarana dan prasarana

Demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar, maka di SMPN 17 Bermani Ulu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun ada sebagian bangunan masih ada dalam tahap renovasi. Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan pada tabel berikut di bawah ini tentang sarana dan prasarana di SMPN 17 Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong.⁴⁷

Tabel. 2.Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	KONDISI			
		B	RR	RB	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9	3	-	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang BP	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang Laboratorium	1	-	-	1
7	Musholla	-	1	1	1

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

5. Keadaan Siswa

Dari tabel dibawah penulis menjabarkan bahwa dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SMPN 17 Rejang Lebong berjumlah 189 peserta didik. Namun dari jumlah tersebut keadaan masing-masing kelas sudah cukup, karena jumlahnya belum melebihi 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁷ Dokumentasi, *SMPN 17 Rejang Lebong*, tanggal 04 Juni 2021

proses pengelolaan belajar mengajar di SMPN 17 Rejang Lebong dapat berjalan lancar sehingga siswa belajar aktif.

Tabel. 3.

Jumlah siswa berdasarkan buku absensi siswa

Kelas	Jumlah		Siswa		Jumlah	Keterangan
	Kelas	JL	L	P		
VII	1	3	33	20	53	JL : Jumlah Lokal
VIII	2	3	38	29	67	LK : Laki-Laki PR : Perempuan
IX	3	3	34	35	69	
Jumlah		9	105	84	189	

Sumber: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

6. Nama-Nama Guru dalam Mengarahkan, Mengajar, Membimbing Peserta Didik di SMPN 17 Rejang Lebong

Pada tanggal 4 juni penulis mendapatkan hasil wawancara untuk menceritakan bahwa Untuk mencapai tujuan pendidikan di SMPN 17 Bermani Ulu didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, walaupun di SMPN 17 Rejang Lebong tersebut masih kekurangan guru. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengajar, membimbing dan memimpin peserta didik di SMPN 17 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong agar peserta didik dapat menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang serta akan merugikan diri sendiri dan orang lain maka dari itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.
Data guru SMPN 17 Rejang Lebong

NO	Nama	Keterangan
1	Rohani. S.Pd	Kepala Sekolah
2	M.Sikrun,S.Pd.I	Guru PAI
3	Rezali	Staff Tata Usaha, Guru Penjas
6	Tri Marlindah, S.Pd	Guru BK
7	R.Tita Suhartati, M.Pd	Guru BK

Sumber: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

7. Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Rejang Lebong

Dari tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa jadwal pelajaran PAI peserta didik SMPN 17 Rejang Lebong dalam satu minggu 2 jam setiap kelas.

Tabel. 5.
Jadwal Pelajaran PAI di SMPN 17 Rejang Lebong

No	Hari	Kelas
1	Senin	IX B
2	Selasa	IX C dan VII C
3	Rabu	VIII B dan VII A
4	Kamis	VII A dan VIII C
5	Jumat	VIII A
6	Sabtu	IX A

Sumber: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

Berdasarkan tabel di atas jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Rejang Lebong disetiap kelas nya satu kali pertemuan dalam satu minggu. Masing-masing kelas 2 jam kali satu pertemuan. Yang terjadi pada tahun 2020-2021 pada pembelajaran tatap muka. Terdiri dari 9 orang 5 Orang Siswa yang menjadi korban *bullying* dan 2 orang pelaku *bullying* 1 guru PAI 1 Kepala Sekolah di SMPN 17 Rejang Lebong.

Dari tabel di bawah ini di ketahui nama-nama siswa yang mengalami perilaku bullying di SMPN 17 Rejang Lebong.⁴⁸

Tabel. 6.
Siswa korban *bullying* di SMPN 17 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Kelas
1	Ulfa (UF)	P	IX
2	Rika (RI)	P	IX
3	Tasya (TS)	P	IX
4	Dina (DN)	P	IX
5	Reyhan (RH)	L	IX

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

Tabel. 7.
Siswa pelaku *bullying* di SMPN 17 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Kelas
1	Dani (DA)	P	IX
2	Thorik (TR)	P	IX

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong 2021

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yaitu : Dampak dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Prilaku Beragama Siswa Korban *Bullying* di SMP 17 Rejang Lebong, Yang terjadi pada tahun 2020-2021 pada pembelajaran tatap muka.

⁴⁸ Dokumentasi SMPN 17 Rejang Lebong 2021

1. Dampak psikologis *Bullying* Terhadap siswa dalam menjalankan ajaran agama

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bullying dapat berdampak secara psikologis bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dampak *bullying* bagi siswa adalah:

a. Siswa menjadi tertekan

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Bapak M. Sikrun mengatakan bahwa Proses belajar siswa di dalam Kelas cukup baik, sebagian besar dari mereka mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa ada di antara mereka yang mempunyai kelakuan buruk di dalam proses belajar mengajar siswa yang menjadi korban *bullying* pelaku menjadi tertekan. Perbedaan siswa yang membully temannya tidak begitu tampak dalam proses belajar mengajar. Namun bisa di lihat dari luar lingkungan kelas atau saat istirahat mereka berkumpul untuk mengobrol ,mengejek-ejek dan menertawakan siswi yang memakai kerudung panjang,pakai cadar dan rajin sholat di dalam kelas mereka masi mengejek siswi yang bercadar dengan perkataan sok alim . hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M. Sikrun selaku guru PAI mengatakan:

Bullying sangat berdampak sekali dengan psikologi siswa, terutama pada psikologisnya, biasanya mbak kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi takut, malu, minder dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya dan merasa tertekan untuk melaksanakan kegiatan menjalankan ajaran agama disekolah mbak.⁴⁹

⁴⁹ Sikrun ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

Hal ini senada dengan pendapat beberapa siswa yang diungkapkan Keyla, bahwa :

Ungkapan dari Tasya Menurut saya *bullying* merupakan tindakan *negative* yang dilakukan individu terhadap individu lain secara berulang ulang, seperti mengejek, menertawakan, memukul, mengintimidasi, dll. *Bullying* juga menjadi titik perhatian di sekolah kita, karena *bullying* sangat berdampak pada psikologis keseharian siswa/ siswi korban *Bullying* menjadi terganggu.⁵⁰

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dina bahwa didalam kelas pada jam pembelajaran masi ada siswa yang melakukan *pembully an* temannya yang memakai cadar dengan sebutan sok alim dan menertawakan dengan kata-kata gurauan.

Perkataan, Ulfa dimana dia dibully temannya karna memakai cadar dengan sebutan sok paling alim, dengan berkali-kali sering diucapkan oleh Thorik itu membuat saya tidak nyaman, lama-lama saya merasa malu dan tertekan kalau lewat didepan Tohrik yang selalu membully saya dengan kata-kata sok paling alim dan menertawakan. Dina berkata bukan saya saja yang mendapat bullyan ada teman saya mbak yang memakai kerudung panjang dan rajin sholat pun ditertawakan dan diejek-ejek diri saya sendiri merasa malu dan tertekan mbak, saya gak percaya diri kalau mereka mengejek-ejek terus-menurus.⁵¹

M. Sikrun mengungkapkan saya sebagai guru agama tidak pernah bosan-bosan memberikan arahan tidak boleh menertawakan atau pun mengejek-ejek teman yang menjalankan ajaran agama

Diperkuat dari ungkapan dari Dina bahwa pak sikrun selalu memberi arahan bahwa jangan kita membully teman kita yang menjalankan ajaran agama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah karna itu perbuatan buruk, apalagi menertawakan hal itu sangat menyakiti hati teman, setelah saya dibully kemudian saya

⁵⁰ Keyla, wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁵¹ Ulfa, wawancara, tanggal 06 Juni 2021

tidak mau melakukan solat disekolah lagi mbak saya malu, walapun pak sikrun selalu memberi arahan-arahan yang baik untuk saya tetap saja saya masi malu mbak dan saya bercerita kepada orang tua saya mbak dan di beri arahan gak usah didengarkan mungkin mereka hanya gurauan nak, saat itu saya sering juga bercerita lama-lama orang tua saya kesal mbk dan menegur pelaku itu mbak.⁵²

Ibu Rohani S,Pd selaku kepala sekolah SMP 17 Rejang Lebong mengungkapkan pada dasarnya dalam proses belajar siswa di dalam kelas baik-baik saja dan di atur sedemikian rupa oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan aturan-aturan yang cukup kuat. Dan beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar beliau juga turun tangan untuk memberikan contoh kepada guru-guru dan membimbing mereka agar mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan tingka laku seorang pelajar yang baik karena sebagai kepala sekolah peran pentingnya adalah memimpin. Kemudian pada hasil wawancara dengan penulis ibu rohani mengungkapkan bahwa:

Sebagai kepala sekolah semua yang di lakukan dalam lingkungan sekolah seharusnya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu karena disini kita menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab, disiplin dan keuletan dan tingkah laku pelajar yang baik semua itu di mulai dari diri kita sendiri, kalau hanya bisa memerintahkan tanpa memberikan contoh semua terlihat tidak baik. Sebaiknya semua kita yang melakukannya terlebih dahulu seperti datang tepat waktu, apabila tidak ada guru di dalam kelas saat jam belajar kita yang mengisinya dan sebagainya dengan sendirinya guru-guru akan mengikutinya dan kembali lagi bagi kesadaran kita sebagai guru untuk mengajarkan tingkah laku yang baik untuk siswa-siswi yang kita ajarkan.⁵³

⁵² Dina ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁵³ Rohani, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

Dalam memberi bimbingan kepada siswa-siswa harus mempunyai suatu teknik atau metode agar apa yang di berikan akan di pahami dan di lakukan dengan baik oleh para siswa . Metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Rejang Lebong ini dapat di simpulkan yaitu metode ceramah. Karena guru Pendidikan Agama Islam lebih sering memberikan sebuah pengarahan, nasehat dan motivasi. Namun pernah sesekali di berikannya contoh kepada para siswa. Hal ini di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Bapak M.Sikrun mengatakan bahwa dapat di disimpulkan bahwa metode yang di gunakan adalah metode ceramah. Kemudian pada hasil wawancara dengan penulis pak Sikrun mengungkapkan bahwa :

Metode yang saya gunakan untuk membimbing siswa yang pelaku dan korban *bullying* adalah saya metode ceramah karena saya hanya mempunyai wewenang hanya untuk mengarahkan dan menasehati serta membina mereka pada saat di lingkungan sekolah, selebihnya mereka di awasi oleh orang tua mereka, dan orang tua harus mempunyai metode untuk mendidik anak-anak mereka.⁵⁴

Penjelasan yang di sampaikan guru Pendidikan Agama Islam juga di kuatkan dengan pendapat para siswa. Rika dan Tasya berpendapat bahwa:

Bapak Sikrun sering memberikan nasehat dan arahan-arahan saja, jadi metode yang di gunakan untuk membimbing mereka adalah metode ceramah. Tetapi pernah sesekali di berikannya contoh atau di praktekkannya.⁵⁵

- b. Siswa menjadi malu, takut untuk menjalankan ajaran agama di lingkungan sekolah

⁵⁴ M. Sikrun, *Wawancara*, 05 Juni 2021

⁵⁵Rika danTasya, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2021

Dari perilaku *bullying* diatas adalah siswa menjadi malu dan takut menjalankan ajaran agama di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, hakikatnya sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, atau tingkah laku, dan keterampilan. Guru yang bertanggung jawab mengarahkan pada siswa yaitu peran guru untuk mengarahkan siswa agar tetap mematuhi peraturan. seperti tidak menertawakan teman-teman yang menjalankan ajaran agama, krens hal itu sangat menurunkan psikologis para korban *Bullying*, Hal ini dimaksudkan agar bagi yang melanggar peraturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah SMPN 17 Rejang Lebong.⁵⁶

Seorang guru dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Sebab sikap, teladan, perbuatan, dan perilaku tingka laku yang baik dan perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubari siswa dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Karena itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, kejujuran diantaranya adalah: Guru harus harus dapat menjadi contoh teladan yang baik kepada siswa. Misalnya: tidak boleh melakukan pembullyan dalam menjalankan ajaran agama Guru harus bisa menjadi orang tua, sahabat, teman agar dapat mengetahui seluk beluk siswanya. Maka seorang guru harus memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswanya. Sebab, perilaku dan

⁵⁶ M. Sikrun, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

psikologis, sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswanya.

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis dari bapak M. Sikrun selaku guru PAI mengatakan:

Bullying sangat berdampak sekali dengan psikologi siswa, terutama pada psikologisnya, biasanya mbak kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi takut, malu, minder dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya dan merasa tertekan untuk melaksanakan kegiatan menjalankan ajaran agama disekolah mbak.⁵⁷

Keyla juga mengungkapkan dalam kesempatan wawancara dengan penulis, bahwa:

Menurut saya bullying merupakan tindakan negative yang dilakukan individu terhadap individu lain secara berulang ulang, seperti mengejek dan menertawakan, memukul, mengintimidasi, dll. *Bullying* juga menjadi titik perhatian di sekolah kita, karena *bullying* sangat berdampak pada psikologis keseharian korban menjadi terganggu. Seerti yang saya alami akibat mereka membully saya sehingga saya menjadi malu dan takut untuk menjalankan ajaran agama dilingkungan sekolah.⁵⁸

Dan Rika juga mengungkapkan kalo di luar kelas jam istirahat ada siswa yang membully nya

Yang diungkapkan Rika di jam istirahat Ke 2 dirinya Melakukan sholat zuhur di Musolah, ada siswa laki-laki yang bergerombolan mengejek-ejeknya dan menertawakan di setiap dia melakukan sholat, padahal mbk disekolah ini setiap hari pada waktu zuhur diwajibkan semuanya untuk sholat setiap kelas sudah diberi jadwal piket sholat, dan *bullying* itu sangat bedampak buruk sekali mbak, siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada

⁵⁷ M.Sikrun ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁵⁸ Keyla, Wawancara, tanggal 06 Juni 2021

Siswa korban bullying tidak mau mau melaksanakan sholat di lingkungan sekolah.⁵⁹

Ada pun dari hasil wawancara salah satu pelaku yang membully di SMP 17 Rejang Lebong disampaikan oleh Dani, bahwa :

Yaa *bullying* itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya *bully*, mereka gak mau melaksanakan solat di lingkungan mbak, mungkin karena takut saya bully kali yaa... tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan mbak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak psikologis korban sangat penting, tetapi harus juga di bantu oleh orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan mereka. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kewajiban untuk membimbing mereka, membina, memotivasi agar nilai-nilai agama yang di tanamkan pada diri mereka tidak hilang, dengan begitu mereka akan menyadari mana hal yang buruk dan mana hal-hal yang baik.

2. Dampak *Bullying* terhadap perilaku siswa dalam menjalankan ajaran agama

Berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian tentang dampak perilaku *bullying* siswa dalam menjalankan ajaran agama, yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa sumber informan yang ada di SMP 17 Rejang Lebong sebagai berikut:

⁵⁹Rika ,wawancara, tanggal 05 Juni 2021

a. Siswa korban Bullying tidak mau menjalankan ajaran agama disekolah

Bullying menjalankan ajaran agama merupakan salah satu masalah yang dapat ditangani oleh guru Pendidikan Agama Islam karena bullying merupakan permasalahan siswa yang berhubungan dengan hubungan sosial di lingkungannya, terutama di lingkungan sekolah, bullying termasuk dalam bidang sosial karena bullying merupakan masalah yang menyangkut hubungan dengan orang lain. Seperti ungkapan Keyla dalam kesempatan wawancara dengan penulis, bahwa:

Menurut saya bullying merupakan tindakan negative yang dilakukan individu terhadap individu lain secara berulang ulang, seperti mengejek dan menertawakan, memukul, mengintimidasi, dll. *Bullying* juga menjadi titik perhatian di sekolah kita, karena *bullying* sangat berdampak pada Perilaku keseharian korban menjadi terganggu. Seperti yang saya alami mbak, saya gak mau berteman lagi dengan pelaku karna saya takut di bully lagi karna saya malu mbak.⁶⁰

Selaku guru Pendidikan Agama Islam tentu terdapat nilai-nilai yang di tanamkan kepada peserta didik. Bapak M. Sikrun mengatakan bahwa nilai-nilai yang di tanamkannya diantaranya adalah nilai kejujuran, karakter yang baik, kedisiplinan dan ketakwaan serta rasa tanggung jawab dan bersifat tingkah laku dan perilaku yang baik atar teman lainnya. Ungkapan pak sikun tapi mbak disini karena pelaku membully korban sehingga korban gak mau berteman lagi dengan pelaku mbak sehingga di lingkungan sekolah perilaku atar teman yang baik menjadi terganggu mbak, karena adanya perlakuan bullying yang dilakukan korban mbak,

⁶⁰ Keyla, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2021

Dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, nasehat dan reward apabila mereka melakukan suatu hal yang benar serta sanksi apabila mereka melakukan kesalahan.

Sering saya tanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa selain itu juga saya tanamkan nilai-nilai karakter contohnya seperti kejujuran, kedisiplin, amanah, tanggung jawab, sedangkan nilai agama yang di tanamkan contohnya perilaku dalam berpikir, dan berucap, serta bertindak dengan baik dan benar. Hal tersebut biasanya saya lakukan dengan cara memotivasi mereka, memberikan contoh nilai yang baik dan yang buruk, menasehati, dan memberikan berbagai reward dan sanksi.⁶¹

Dan Rika juga mengungkapkan kalo di luar kelas jam istirahat ada siswa yang membully saya

Yang diungkapkan Rika di jam istirahat Ke 2 dirinya Melakukan sholat zuhur di Musolah, ada siswa laki-laki yang bergerombolan mengejek-ejeknya dan menertawakan di setiap dia melakukan sholat, padahal mbk disekolah ini setiap hari pada waktu zuhur diwajibkan semuanya untuk sholat setiap kelas sudah diberi jadwal piket sholat, dan *bullying* itu sangat berdampak jelek sekali mbak, terkadang saya merasa gak mau melaksanakan solat dilingkungan sekolah mbak karena sering dibully mbak, terkadang ada perasaan takut juga mbak.

Hasil wawancara peneliti dari Pak sikrun selaku guru agama SMP 17

Rejang Lebong mengungkapakan bahwa :

Saya sendiri sudah memberi jadwal masing-masing kelas untuk melaksanakan piket solat dan yang tidak solat biasanya saya beri sanksi untuk membersihkan musolah dan kata pak sikrun pada masa SMP adalah masa labil siswa/ siswi yang saling ejek-mengejek teman lainnya beliau tidak memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya, biasanya pelaku yang ketahuan mengejek-ejek temanya saya panggil dan memberikan arahan-arahan yang baik dan saya beri hafalan 5 surah pendek agar murid-murid tidak mengulangi lagi, tapi tidak dapat dipungkiri banyak siswa-siswi yng diluar jam saya mbak melakukannya lagi karena masa SMP adalah masa Remaja labil, saya tidak bosan-bosan memberikan arahan- arahan yang baik

⁶¹ M. Sikrun, *wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

bagi siswa- siswi saya karena itu kewajiban saya sebagai guru Agama di sekolah ini.⁶²

Ada pun dari hasil wawancara salah satu pelaku yang membully di SMP 17 Rejang Lebong disampaikan oleh Dani, bahwa :

Yaa *bullying* itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya *bully*, mereka gak mau melaksanakan solat di lingkungan mbak, mungkin karena takut saya bully kali yaa... tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan mbak.⁶³

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap menanamkan nilai- nilai kerelegiusan. Begitu pula dengan informasi yang di sampaikan oleh Reyhan, jawaban tentang pertanyaan nilai-nilai agama apa yang di tanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat singkat. Reyhan mengatakan bahwa nilai-nilai yang sering di sampaikan adalah tentang tingkah laku, kejujuran dan nilai-nilai karakter.

Bapak Sikrun menyampaikan bahwa ada siswa yang membully temanya yang rajin melaksanakan solat itu dengan canda gurauan, pelaku bullying itu tanpa memikirkan apa yang akan terjadi oleh korban, dan juga pak sikrun mengatakan bahkan dengan kata-kata gurauan ada anak yang gak mau solat lagi katanya malu gara-gara ditertawakan teman lainnya dan korban tertekan sehingga Tidak percaya diri,dan akhirnya korban tidak mau berteman oleh pelaku. padahal saya selaku guru agama sering menyampaikan dan mencontohkan harus berperilaku yang baik tidak mengejek-ejek dan sering menyampaikan materi tentang sholat, syirik, akhlak terpuji dan tercela.⁶⁴

⁶² M. Sikrun, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

⁶³ Dani, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

⁶⁴ M. Sikrun, *wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

Hasil wawancara dari siswa-siswi dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong, respon terhadap teman yang membullymu , berikut penuturan yang diberikan oleh informan pelaku *Bullying* :

Rika mengungkapkan, sebenarnya mbak saya sendiri sudah mengingatkan kepada pelaku agar tidak membully saya dan teman-teman lain tetapi mbak mereka tidak berubah masi saja membully saya dan teman-teman.⁶⁵

Dina berkata, yaa cara saya adalah diamkan saja mereka mbak, nggak usah digubris pokoknya, tapi kalau sudah parah yaa laporkan saja ke guru agama, tetapi mbak walpun sudah saya laporkan dan merek diberi sangsi sama guru kami ,mereka tetap tidak jera mbak, Senada apa yang dikatakan Dina bapak Sikrun biasanya memberikan kami penjelasan tentang nilai-nilai keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah, nilai-nilai kejujuran, tentang tingkah laku dan perilaku kami dan bapak sering memberikan contoh tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat terutama tidak boleh mengejek-ejek dalam menjalankan ajaran agama islam seperti teman yang berhijab panjang dan rajin Solat untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁶

Dalam proses belajar mengajar tentu ada nilai-nilai yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik. Pada dasarnya nilai-nilai agamalah yang merupakan pedoman bagi peserta didik agar dapat memperbaiki akhlak . Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap menanamkan nilai- nilai kerelegiusan.

⁶⁵ Rika ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁶⁶ Dina , Wawancara, tanggal 06 Juni 2021

b. Siswa korban bullying tidak mau berteman dengan pelaku

Bullying sangat berdampak dalam perilaku keseharian korban maupun pelakunya sendiri, seperti yang dipaparkan oleh para informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang disampaikan oleh para siswa, Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di SMPN 17 Rejang Lebong.

Hasil wawancara yang diperoleh dari Ulfa salah satu korban Bullying di SMP 17 Rejang Lebong mengungkapkan, bahwa :

Ulfa juga mengungkapkan, bullying itu menurut saya sangat berdampak jelek sekali mbak bagi saya, disamping bisa merusak pertemanan bullying juga bisa berakibat fatal mbak bagi perilaku keseharian korban, tapi kalau masih dalam batas wajar mungkin bisa dijadikan guyonan mbak, asalkan korbannya juga guyonan tapi walaupun guyonan mbak kalau trus- menerus bisa membuat saya tidak percaya diri⁶⁷

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M. Sikrun selaku guru PAI mengatakan:

Bullying sangat berdampak sekali dengan perilaku siswa mbak, terutama pada keseharian korban para siswa, biasanya mbak kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bullying tidak mau berteman dengan pelaku.⁶⁸

Dan Rika juga mengungkapkan kalo di luar kelas jam istirahat ada siswa yang membully nya

Yang diungkapkan Rika di jam istirahat Ke 2 dirinya Melakukan sholat zuhur di Musolah, ada siswa laki-laki yang bergerombolan mengejek-ejeknya dan menertawakan di setiap dia melakukan sholat,

⁶⁷ Ulfa ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁶⁸ Sikrun ,wawancara, tanggal 05 Juni 2021

padahal mbk disekolah ini setiap hari pada waktu zuhur diwajibkan semuanya untuk sholat setiap kelas sudah diberi jadwal piket sholat, dan *bullying* itu sangat berdampak buruk sekali mbak, siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bullying tidak mau berteman dengan pelaku.⁶⁹

Adapun Ungkapan hasil wawancara dari Dani sala satu pelaku Bullying, yang membully teman-temanya disekolah

Thorik mengungkapkan, yaa *bullying* itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya *bully*, mereka kadang-kadang menjauh mbak dari saya, mungkin karena takut saya bully kali yaa... tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan.⁷⁰

Tasya juga bercerita bahwa saya masi memakai jilbab panjang sampai sekarang mbak, tapi saya menjauh dari pelaku, karna saya malu kalau sering ditertawakan dan tidak percaya diri mbak, tujuan saya bertahan karna saya mejalankan perintah Allah untuk lebih mendekatkan diri salah satunya untuk mendekatkan diri saya mbak. Walaupun saya masi berfikir begitu mbak masi saja saya malu untuk mengerjakannya dilingkungan sekolah mbak, walapun pak sikrun selalu memberi arahan an memberi sangksi pada pelaku mbak tetapi masi saja pelaku membully kami mbak.⁷¹

Perkataan Tasya senada dengan Hasil wawancara peneliti dari Pak sikrun selaku guru agama SMP 17 Rejang Lebong mengukapkan bahwa :

Saya sendiri sudah beri sangksi untuk membersihkan musolah siswa yang menjadi pelaku *bullying* dalam menjalankan ajaran agama disekolah dan kata pak sikrun pada masa SMP adalah masa labil siswa/ siswi yang saling ejek-mengejek teman lainnya beliau tidak memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya, biasanya pelaku yang ketahuan mengejek-ejek temanya saya panggil dan memberikan arahan-arahan yang baik dan saya beri hafalan 5 surah pendek agar murid-murid tidak mengulangi lagi, tapi tidak dapat dipungkiri banyak siswa-siswi yng diluar jam saya mbak melakukannya lagi karena masa SMP adalah masa Remaja labil, saya tidak bosan-bosan

⁶⁹Rika ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁷⁰Thorik ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

⁷¹Tasya ,wawancara, tanggal 06 Juni 2021

memberikan arahan- arahan yang baik bagi siswa- siswi saya karena itu kewajiban saya sebagai guru Agama di sekolah ini”^{.72}

Uraian korban, untuk membangkitkan semangat periaku dan psikologis dalam menjalankan ajaran agama di SMP 17 Rejang Lebong, seperti :

Ungkapan Rika, yaa cara saya adalah diamkan saja mereka mbak, nggak usah digubris pokoknya, tapi kalau sudah parah yaa laporkan saja ke guru agama saya karena itu berkaitan dengan agama.⁷³

Sedangkan menurut reyhan cara saya meningkatkan semangat psikologis dan perilaku mbak saya biarkan lama-lama kan pelaku capek kemudian diam sendiri mbak saya masi melakukan kewajian saya sholat seperti biasanya mbk.⁷⁴

c. Siswa tidak mau berangkat sekolah karena pelaku membully korban

Ungkapan Ulfa dalam kesempatan wawancara dengan penulis, Ulfa berkata bahwa:

Saya gak mau berangkat sekolah lagi mbk, saya malu karna setiap hari saya dibully karna saya memakai cadar katanya saya sok alim dengan terus menerus saya gak percaya diri akan bullyan yang diungkapkan teman saya, padahal orang tua saya sering menasehati pelaku yang membully saya tapi tetap saja dia masi membully saya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M. Sikrun selaku guru PAI mengatakan:

Bullying sangat berdampak sekali dengan perilaku keseharian korban mbak, biasanya mbak kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada anak yang tidak mau berangkat sekolah karena takut dibully.⁷⁵

⁷² M. Sikrun, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

⁷³ Rika, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2021

⁷⁴ Reyhan, *Wawancara*, 2021

⁷⁵ Sikrun ,*wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dina bahwa didalam kelas pada jam pembelajaran masi ada siswa yang melakukan *pebully* an temannya yang memakai cadar dengan sebutan sok alim dan menertawakan dengan kata-kata gurauan.

Perkataan, Dina dimana dia dibully temananya karna memakai cadar dengan sebutan sok paling alim, dengan berkali- kali sering diucapkan oleh Thorik itu membuat saya tidak nyaman, lama-lama saya merasa malu dan tertekan kalau lewat didepan Tohrik yang selalu membully saya dengan kata-kata sok paling alim dan menertawakan. Dina berkata bukan saya saja yang mendapat bullyan ada teman saya mbak yang memakai kerudung panjang dan rajin sholat pun ditertawakan dan diejek-ejek saya sendiri tidak mau berangkat sekolah karena takut dibully mbak, saya gak percaya diri kalau mereka mengejek-ejek terus-menurus .⁷⁶

Adapun Ungkapan hasil wawancara dari Dani sala satu pelaku Bullying,yang membully teman-temanya disekolah.

Dani mengungkapkan, yaa *bullying* itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya *bully*, mereka tidak mau sekolah lagi karena sering saya bully mbak, mungkin karena takut saya bully kali yaa... tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting agar siswa-siswa dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan dengan baik terutama tentang nilai agama, segala sesuatu yang di lakukan oleh siswa harus dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah tentang nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan pada diri siswa. Ibu Rohani mengatakan bahwa pada SMPN 17 Rejang Lebong ini sangat mengedepankan nilai kereligiusan, guru-guru selalu memprioritaskan tentang akhlak tingkah laku dan perilaku yang baik, kepribadian dan

segala tingkah laku sesuai dengan nilai keagamaan terutama menjalankan ajaran agama islam karna di sini prioritas siswa-siswi itu islam semua. Jadi siswa-siswa selalu di ajarkan tentang nilai-nilai keagamaan baik di dalam kelas oleh guru agama ataupun pada waktu tertentu.

Tentu dalam hal nilai-nilai keagamaan ini kami selalu mengedepankannya, terutama oleh guru-guru selalu mempedomankan perilaku siswa pada nilai kehidupan dan keagamaan. Dalam setiap minggu pasti mereka mendapatkan suatu nasehat-nasehat untuk mendekatkan diri kepada Allah, contoh yang paling nyata setiap sebelum pulang mereka diwajibkan untuk sholat zhurut berjamaah dan mengadakan siraman rohani setiap hari Jum'at. Mereka selalu di tanamlan nilai-nilai kejujuran, *kerelegiusan*, tentang akhlak, tingka laku, perilaku yang pantas bagi seorang pelajar dan lain sebagainya.⁷⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa nilai-nilai agama sudah sangat di kembangkan atau di tanamkan oleh para guru kepada para siswanya mulai dari tentang akhlak, adab bergaul, kemudian untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan demikian para siswa seharusnya juga sudah mengetahui mana yang baik dan yang buruk menurut ajaran Agama Islam. Maka dalam hal ini perlu di ketahui perbedaan hasil belajar siswa yang *membully* temannya yang sering ribut dikelas dan siswa korban bullying dalam menjalankan ajaran agama beliau lebih unggul proses pembelajaran karena lebih memperhatikan gurunya menjelaskan, sedangkan siswa pelaku bullying itu lebih banyak ribut dan bermain sehingga gurunya menjelaskan mereka tidak memperhatikannya sehingga pelaku *pembully* an mendapatkan nilai lebih rendah.

⁷⁷ Rohani, *Wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

3. Upaya guru PAI untuk mengatasi kasus Bullying

Upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswi yang melakukan pembullying dan korbannya dalam menjalankan ajaran agama, dalam mengatasi perilaku dan psikologis dalam menjalankan agama *bullying* disekolah tersebut, Seorang guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa betapa penting nya ilmu pengetahuan dan ilmu agama untuk diri kita sebagai umat manusia, Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga bertindak sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik, karena segala sesuatu itu dimulai dari diri sendiri dengan melihat kepribadian dari seorang guru baik peserta didik juga akan mengikuti.

a. Pelaku bullying

Berdasarkan hasil penelitian dampak psikologis dan perilaku siswa dilingkungan sekolah terhadap korban *bullying*, yang dilakukan pelaku di SMP 17 Rejang Lebong yang menyebabkan siswa menjadi tertekan , malu dan takut. Sedangkan dampak perilaku bagi siswa siswa korban bulying tidak mau berteman dengan pelaku, Siswa tidak mau berangkat sekolah. seorang guru berupaya untuk selalu menasehati dan memberikan arahan- arahan yang baik serta memberi sanksi hafalan 5 surat pendek terhadap pelaku bagi siswa dan selalu memberi motivasi melakukan hal yang lain dari pada membully temannya yang menjalankan ajaran agama disekolah ini akan tetapi bimbingan seorang guru agama juga hadir untuk membentuk karakter siwa yang baik. Ungkapan pak sikrun pada kesempatan wawancara dengan penulis

Pak sikrun menegaskan, dalam mengatasi perilaku dan psikologis terhadap perilaku dalam menjalankan agama *bullying* disekolah tersebut, yang pertama adalah setiap tahun kita melakukan sosialisasi tentang bahaya perilaku bullying dengan bekrerja sama dengan Puskesmas juga dengan sosialisasi yang diberikan, kemudian kita juga melakukan bimbingan kepada siswa baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.⁷⁸

Penulis melakukan wawancara dengan korban, pelaku dan guru Agama di SMPN 17 Rejang Lebong yang pertama adalah setiap tahun kita melakukan sosialisasi tentang bahaya perilaku *bullying* dengan bekrerja sama dengan Puskesmas juga dengan sosialisasi yang diberikan, kemudian kita juga melakukan bimbingan kepada siswa baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.

b. Korban bullying

Berdasarkan hasil penelitian dampak psikologis dan perilaku bullying pada korban bullying menyebabkan siswa menjadi tertekan , malu dan takut. Sedangkan dampak perilaku bagi siswa siswa korban bulying tidak mau berteman dengan pelaku, Siswa tidak mau berangkat sekolah. Ungkapan wawancara dengan pak sikrun, Bahwa:

Cara saya memberi semangat kepada korban *bullying* dalam menjalankan agama, saya selalu memberi arahan bahwa kita dalam menjalankan ajaran agama dengan penuh cobaan, biarkan orang yang menertawakan dengan kata-kata yang menyakiti diri kita jangan didengarkan lama- lama mereka akan sadar, bahwa perbuatan mereka sangat buruk menyakii hati orang lain.⁷⁹

Seorang guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa betapa penting nya ilmu pengetahuan dan ilmu agama untuk diri kita sebagai

⁷⁸ M. Sikrun, *wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

⁷⁹ Sikrun ,*wawancara*, tanggal 05 Juni 2021

umat manusia, Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga bertindak sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik, karena segala sesuatu itu dimulai dari diri sendiri dengan melihat kepribadian dari seorang guru secara baik sehingga peserta didik juga akan mengikuti. Kemajuan sebuah layanan bimbingan dari guru Agama sangat penting untuk siswa-siswi disekolah, tidak terlepas dari kerjasama antara, Guru kelas, Kepala Sekolah, karyawan atau semua pihak sekolah yang terlibat dalam situasi baik kondisi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun Orang Tua/Wali juga ikut mendukung lancarnya sebuah layanan bimbingan berlangsung. Berkaitan untuk mengatasi perilaku *bullying*, layanan bimbingan memang ikut berkontribusi, Tidak hanya sekedar menyelesaikan permasalahan siswa, akan tetapi bimbingan seorang guru agama hadir untuk membentuk karakter siswa yang baik. Beberapa langkah-langkah bimbingan agama dalam pembentukan karakter siswa yang didapat dari responden, Beberapa penuturannya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat memberikan langkah-langkah yang dilakukan layanan bimbingan guru agama sebagai sebuah layanan yang ikut membantu pemecahan masalah siswa, seperti langkah-langkah sebagai berikut ungkapan pak sikrun:

- a. *Planing* atau tahap perencanaan yaitu berupa pendataan siswa siswa bermasalah yang dicatat dalam (daftar cek masalah) dan diberi sanksi berupa hapalan surat 5 buah surat pendek

- b. Eksekusi yaitu memanggil siswa-siswa yang bermasalah untuk diberikan layanan bimbingan agar tidak membully teman yang menjalankan ajaran agama.
- c. Mendatangkan orang tua jika memang itu diperlukan untuk ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi
- d. Proses evaluasi dan tindak lanjut yaitu mengamati permasalahan itu, sampai mana penyelesaiannya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas seorang guru agama harus mengajarkan perilaku yang baik antar siswa- siswi lain memberikan pengertian bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan banyak sumbangan untuk penyelesaian permasalahan siswa.

C. Pembahasan Penelitian

Seperti yang dijelaskan imam Al-ghazali dalam konsepnya bahwa pendidik berhubungan erat dengan tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul- kharimah. Maka untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul- kharimah maka guru juga dituntut untuk membenahi diri, karena seorang guru harus profesional dalam bidang ilmu yang ditekuni, bisa dijadikan suri tauladan dan mempunyai adab yang baik, yang mempunyai alhlak mulia bagi peserta didiknya, agar peserta didiknya bisa mencontoh tauladan yang baik yang tidak membully antar teman lainnya disekolah.

Dampak psikologis bullying siswa dalam menjalankan ajaran agama

1. Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa sumber informan yang ada di SMP 17 Rejang Lebong antara lain.

a. Siswa menjadi tertekan

Berdasarkan hasil penelitian dampak psikologis bullying adalah terjadinya tekanan psikologis terhadap siswa yang dibully. Depresi/tertekan adalah suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran, tindakan, perasaan dan kesehatan mental seseorang, depresi juga merupakan gejala dari sebuah penyakit fisik seorang dalam kondisi depresi umumnya mengalami perasaan sedih, cemas atau kosong mereka juga cenderung merasa terjebak dalam kondisi tidak ada harapan, tidak ada pertolongan, penuh penolakan atau perasaan tidak berharga. Ketika korban dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan fatal bagi kehidupan lingkungannya, depresi/tertekan tidak hanya berdampak negatif pada kondisi psikologis atau kesehatan mental, tapi juga dapat merusak mental otak penderitanya penelitian lain menemukan bahwa orang yang mengalami depresi rentan mengalami penurunan dini pada otak serta gangguan fungsi otak suasana hati atau mood yang membuat cara berfikir dan perilaku seseorang berubah menjadi murung, tidak semangat menjalani hidup, bahkan muncul ide untuk mengakhiri hidup. Guru sebagai pembimbing dan memberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan guru yang ingin mendidik dan

yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap dan tingkah laku serta perilaku yang baik.⁸⁰

b. Siswa menjadi malu, takut untuk menjalankan ajaran agama dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dampak psikologis bullying adalah terjadinya Siswa menjadi malu, dan takut untuk menjalankan ajaran agama dilingkungan sekolah. Malu merupakan salah satu bentuk emosi manusia, dan sifat atau perasaan yang membantengi seseorang dari melakukan yang rendah atau kurang sopan. Lewis dan Gilbert men-definisikan malu sebagai fokus emosi secara sosial yang terkait dengan pengalaman-pengalaman negatif seperti merasa diri negatif dan dinilai negatif oleh orang lain. berpendapat bahwa malu dapat timbul dari situasi non-moral dan permasalahan seperti kegagalan atau perilaku sosial yang tidak pantas. Selain itu, rasa malu melibatkan kekhawatiran tentang penilaian orang lain. Fokus rasa malu pada diri menghasilkan perasaan-perasaan tidak berdaya dan sakit secara psikologis. Malu dikaitkan dengan kurangnya kemampuan untuk berempati dan untuk menghambat agresi interpersonal. Kurangnya kemampuan tersebut umumnya menghasilkan respon seperti menghindar, melarikan diri, menyembunyikan, hingga rasa tak berdaya.⁸¹

⁸⁰ Novan Ardy wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 102

⁸¹ Lewis dan Gilbert, *jurnal dinamika rasa malu remaja pubertas*, (2012)

2. Dampak *Bullying* Perilaku siswa dalam menjalankan ajaran agama

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa sumber informan yang ada di SMP 17 Rejang Lebong antara lain.

a. Siswa korban *Bullying* tidak mau menjalankan ajaran agama disekolah

Berdasarkan hasil penelitian dampak perilaku bullying adalah terjadinya, korban *Bullying* tidak mau menjalankan ajaran agama disekolah

Apabila nilai-nilai keagamaan dijalankan dengan sebaik-baiknya dan berkembang dengan baik dapat membantu manusia menjalani kehidupan dengan kebahagiaan. Ketika kita membicarakan faktor yang mempengaruhi pendidikan tentulah hal yang pertama yang terpikir oleh kita adalah moral. pelaku yang membully korban memiliki moral buruk terhadap korban yang menjalankan ajaran agama sehingga korban *Bullying* yang menjalankan ajaran agama disekolah tidak mau lagi menjalankan dilingkungan sekolah. Memang pada kenyataannya moral menjadi faktor utama dari pendidikan karakter, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendidikan karakter. Ketika karakter merupakan kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dan kemampuan pengembangan

keterampilan yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi apapun.⁸²

b. Siswa korban bullying tidak mau berteman dengan pelaku

Berdasarkan hasil penelitian dampak perilaku bullying adalah terjadinya korban Bullying tidak mau berteman dengan pelaku, *Bullying* sangat berdampak dalam perilaku keseharian korban maupun pelakunya sendiri, seperti yang dilakukan oleh penelitian yang hasilnya korban yang dibully tidak mau korban tidak mau berteman dengan pelaku sehingga korban menjauhi pelaku karena takut dibully lagi. Hasil penelitian yang dipaparkan oleh para informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dampak negatifnya seorang korban yang terkena bullying untuk menjalankan ajaran agama mereka malu dan tertekan untuk menjalankan di area sekolah dan para korban tidak mau berteman dengan pelaku lagi, walaupun guru agama saya selalu memberi arahan- arahan yang baik serta tidak mendengarkan kata-kata gurauan bullying, serta arahan yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.

c. Siswa tidak mau berangkat sekolah karena pelaku membully korban

Berdasarkan hasil penelitian dampak perilaku bullying adalah terjadinya Siswa tidak mau berangkat sekolah karena pelaku membully korban, tindakan bullying bisa terjadi dimana saja terutama tempat-tempat yang tidak diawasi oleh guru pelaku akan memanfaatkan tempat-tempat yang sepi untuk menunjukkan kekuasaan sang pelaku untuk membully

⁸²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), h.7

korban, sehingga ada korban yang gak mau berangkat kesekolah lagi karena pelaku membullynya dari penelitian ditemukan kasus yang sama oleh penulis yang melalui wawancara secara langsung disekolah.

Guru-guru selalu memprioritaskan tentang akhlak tingkah laku dan perilaku yang baik, kepribadian dan segala tingkah laku sesuai dengan nilai keagamaan terutama menjalankan ajaran agama islam karna di sini prioritas siswa-siswi itu islam semua. Bullying sangat berdampak sekali dengan perilaku keseharian korban, biasanya kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada anak yang tidak mau berangkat sekolah karena takut dibully.

f. Upaya guru PAI untuk mengatasi kasus Bullying

Upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa-siswi yang melakukan pembullying dan korbannya dalam menjalankan ajaran agama, dalam mengatasi perilaku dan psikologis dalam menjalankan agama *bullying* disekolah tersebut, Seorang guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama untuk diri kita sebagai umat manusia, Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga bertindak sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik, karena segala sesuatu itu dimulai dari diri sendiri dengan melihat kepribadian dari seorang guru baik peserta didik juga akan mengikuti. Peserta didik menjadi terbiasa berperilaku yang akhlakul karimah di sekolah maupun diluar sekolah. Jadi akan sulit untuk mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang di anggap akan berdampak negatif.

Pada penelitian terdahulu upaya guru menasehati pelaku dan memberikan sanksi agar pelaku tidak mengulangi lagi, seperti upaya guru PAI dalam menangani kasus bullying di MTSN 3 Sleman hasilnya seorang guru bekerja sama dengan guru dan warga sekolah sehingga bersama-sama dapat mewujudkan kondisi yang baik dilingkungan sekolah, sesama siswa-siswi lebih meintrofeksi diri sendiri, serita guru membuat program keagamaan disekolah yang bertujuan agar siswa-siswi lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁸³

Penulis melakukan wawancara dengan korban, pelaku dan guru Agama di SMPN 17 Rejang Lebong yang pertama adalah setiap tahun kita melakukan sosialisasi tentang bahaya perilaku *bullying* dengan bekrerja sama dengan Puskesmas juga dengan sosialisasi yang diberikan, kemudian kita juga melakukan bimbingan kepada siswa baik secara klasikal, kelompok, maupun individu.

Sehingga dari hubungan tadi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai figur yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam bertugas didasari niat dan keiklasan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai Agama.
2. Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan kesiapan-kesiapan perangkat pembelajaran, untuk menyajikan materi yang memberi kesempatan peserta didik untuk berakhlak mulia dan berperilaku yang baik.
3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pembimbing untuk membimbing siswa yang membully dan korban untuk menjalankan ajaran agama islam dan menanamkan Nilai-nilai keagamaan.

⁸³ Zahrotul Faisza, Jurnal kasus bullying di MTSN 3 Sleman,(Yogyakarta:2017)

4. Guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai tauladan, kemudian membiasakan muridnya berperilaku yang akhlakul karimah.
5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar , sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan metode pembelajaran untuk mengatasi tantangan-tantangan zaman seperti pembullying ajaran agama.

Dengan perkembangan Ilmu pengetahuan seorang guru Pendidikan Agama Islam harus terus-menerus belajar dan metode pembelajaran untuk mengatasi tantangan-tantangan zaman, ini sangat penting sekali untuk mempertahankan dan selalu membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang akhlakul karimah.

Disimpulkan bahwa dalam mengatasinya dampak bullying dalam menjalankan ajaran agama yang di temukan hanya terletak pada keterbatasan waktu sehingga ruang gerak guru Pendidikan Agama Islam sangat sedikit maka dari itu bimbingan dan pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif. Jadi di perlukannya kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa, dan masyarakat agar siswa-siswa dapat memiliki akhlakul karimah yang mulia dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak psikologis bullying terhadap siswa yang dibully adalah siswa tertekan secara psikologis, malu dan takut menjalankan ibadah di lingkungan sekolah.
2. Dampak *bullying* terhadap perilaku siswa yang dibuly adalah siswa korban Bullying tidak mau menjalankan ajaran agama disekolah, siswa korban bulying tidak mau berteman dengan pelaku, Siswa tidak mau berangkat sekolah karena pelaku membully korban.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI terkait dengan perilaku bullying dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama terhadap pelaku *bullying*, guru PAI selalu memberi nasehat serta arahan dan sangsi bagi pelaku agar tidak membully teman yang menjalankan ajaran agama islam disekolah karna itu perbuatan yang sangat buruk Kedua, terhadap siswa yang dibuly, guru PAI berberja sama dengan guru pembimbing untuk terus memberikan layanan bimbingan dan ikut berkontribusi, Tidak hanya sekedar menyelesaikan permasalahan siswa, akan tetapi bimbingan seorang guru agama hadir untuk membentuk karakter,perilaku, dan psikologis siswa. tindakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak psikologis dan perilaku dalam menjalankan ajaran agama yaitu guru bertanggung jawab

mengajarkan, mengarahkan dan membina, membimbing, menjadi teladan yang baik terhadap siswa, teguran dan pembinaan, sabar dalam membina siswa kearah yang lebih baik, motivasi dan penuh pengertian terhadap siswa yang menjalankan ajaran agama.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni:

a. Kepada Kepala Sekolah SMPN 17 Rejang Lebong

Agar selalu memberikan motivasi, bimbingan serta mengatur segala aktivitas siswa agar selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan mencotohkan hal-hal yang baik.

b. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 17 Rejang Lebong

Agar selalu memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar selalu mengerjakan perbuatan keagamaan dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih membina siswa yang menjadi pelaku bullying dalam menjalankan ajaran agama, agar mereka mementingkan belajar dan sekolah serta menyadarkan siswa terhadap pentingnya membangun pertemanan yang baik serta nilai-nilai kereligiusan atau keagamaan. Kemudian perlu adanya sinergi antara guru, orang tua dan masyarakat agar anak lebih bisa mendidik dengan sangat baik, karena ilmu

adalah sebagian dari iman mereka, dan orang-orang yang berilmulah yang akan di angkat derajatnya.

c. Untuk Siswa-siswa SMPN17 Rejang Lebong

Agar selalu meningkatkan nilai-nilai keagamaan didalam kelas,di lingkungan sekolah serta menjaga pertemanan yang baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah supaya bisa ilmu yang bermanfaat dan menjadi lulusan SMPN 17 Rejang Lebong yang membanggakan dan diridhoi Allah SWT.

d. Orang tua

Agar selalu memperhatikan anak-anaknya dirumah karna seorang guru mendidik murid-muridnya hanya disekolah dan dirumah itu tugas orang tua dan meluangkan waktu bertanya apa yang dilakukan sang anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh. Muwafik Saleh, 2012,*Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta Erlangga.
- Ali, mohamad, (1982), *Penelitian Kependidikan Prosedur* , Dan Strategi, Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ponny Retno, (2008). *3 Cara Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo
- Dept Agama. (2008) ,*Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Hermawan, Asep, (2005), *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta.
- Heru Nurgoho, (2001), *globalisasi* , (Yogyakarta: Ar-Ruzz)
- Krismawati, Yeni, (2014), *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya*.
- Lewis dan Gilbert, (2012), *jurnal dinamika rasa malu remaja pubertas*.
- Lexy J. Moleong, (2015) *metode penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Rosda karya)
- Muhammad Yaumi, (2014) *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group,)
- Nata, Abuddin, (2012), *akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Novan Ardy W, (2014). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy wiyani, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Tersa,)
- Psikologi Dakwah Pendekatan Psikologi Sosial*, Banda Aceh, Dakwah Ar-Raniry Press.
- Raco, J. R. dan Conny. R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rudi, Tisna. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. [E-book].

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, (2013), *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al-quran, Vol.2*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta Bandung).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tersedia: bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi-perihalbullying.pdf.x (15 Juni 2013).
- Wijayaningsi, Kartika Sari, (2014), *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Trans Info Media.
- Zahrotul Faisza, (2017), *Jurnal kasus bullying di MTSN 3 Sleman*, (Yogyakarta)
- Zakiyah, la Zain, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti S, (2017). *Faktor-faktor*.
- Zulfikri, Saifullah dkk, (2003), *Integrasi Psikologi Dakwa dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh, Citra Karya)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 05 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Sutarto, M.Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Hadi Suhermanto, S.Pd, M.Pd** 19741113 199903 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Revica Febriani**

N I M : **17531125**

JUDUL SKRIPSI : **Dampak *Bullying* Dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Prilaku Beragama Siswa Di SMPN 17 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 04 September 2020

Dekan,

Khaldi

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 410 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2021 . 19 Mei 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Revica Febriani
NIM : 17531125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Bullying Dalam Menjalanka Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama
Siswa di SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2021
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 159 /IP/DPMPSTP/VI/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 410/In.34/FT/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 31 Mei 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Revica Febriani / Kampung Melayu, 26 Februari 1999
NIM : 17531125
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Dampak Bullying Dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Mei 2021 s/d 19 Agustus 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Mei 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 410 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021 . 19 Mei 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Revica Febriani
NIM : 17531125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Dampak Bullying Dalam Menjalanka Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama
Siswa di SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2021
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto/MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup 39114 Telp.(0732) 21457 Fax.(0732)23942
email: dikbud.rejang.lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 000/546 /Set.3.Dikbud/2021

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 410/In.34/FT/PP.009/05/2021 Tanggal 19 Mei 2021 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Revica Febriani
NIM : 17531125
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2021 - 19 Agustus 2021
Judul Skripsi : "Dampak Bullying Dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Prilaku Beragama Siswa di SMP Negeri 17 Rejang Lebong".

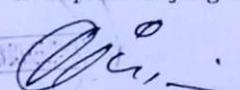
Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SMP Negeri 17 Rejang Lebong tempat melaksanakan penelitian;
2. Agar mematuhi proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian;
3. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian;
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
5. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong;
6. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas;
7. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2021

Kepala
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


KHIRDES LAPENDO PASJU, SSTP., M.Si
Pembina, Tk.I, IV/b
NIP. 19811228 200012 1 001

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN)
3. Kabid Pembinaan SMP
4. Korwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Yth. Ka SMP Negeri 17 Rejang Lebong
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 17 REJANG LEBONG

Alamat: Ds. Kampung Melayu Kec. Bermani Ulu Kode Pos: (39152)

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 421.3057 KP/SMPN.17/RL/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohani, S.Pd.
NIP : 19710625 200502 2 001
Jabatan : Kepala sekolah
Prangkat / golongan: Penata Tk.1 / III.A

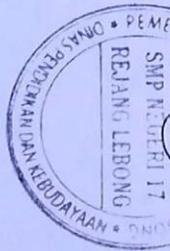
Dengan ini memberi rekomendasi untuk persyaratan penelitian kepada:

Nama : Revica Febriani
NIM : 17531125
Jurusan : Tarbiyah / PAI
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2021- 19 Agustus 2021

Dengan Surat Rekomendasi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Bermani ulu, 10 Juni 2021
Kepala Sekolah

ROHANI, S.Pd.
NIP :19710625 200502 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 17 REJANG LEBONG

Alamat: Ds. Kampung Melayu Kec. Bermani Ulu Kode Pos: (39152)

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 421.3/057/KP/SMPN.17/RL/2021

Berdasarkan Surat Rekomendasi tentang Pelaksanaan Penelitian nomor : 000/549/Set.3. Dikbud/2021 Tanggal 19 Mei Dari Diknas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama :REVICA FEBRIANI
NIM :17531125
Jurusan : Tarbiyah/ PAI

Telah melaksanakan penelitian di SMP 17 Rejang Lebong dengan judul skripsi “Dampak *Bullying* Dalam Menjankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP Negeri 17 Rejang Lebong”, dari tanggal 19 Mei 2021- 19 Agustus 2021.

Demikian surat Rekomendasi ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bermani ulu, 10 Juni 2021

Kepalah Sekolah



ROHANI, S.Pd.

Nip.:19710625 200502 2 001

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

Judul : Dampak *Bullying* dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong.

No	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Dampak <i>bullying</i> psikologis dan perilaku siswa dalam menjalankan ajaran agama.	<ol style="list-style-type: none">a. Pernahkah kamu mengalami pembullyingan?b. <i>Bullying</i> seperti apa yang temanmu lakukan?c. Apa tujuan temanmu membullymu?d. Bagaimana dampak psikologi setelah kamu dibully?e. Bagaimana dampak perilaku kamu setelah dibully temanmu?f. Bagaimana respon orang tuamu mengetahui ada teman yang membullymu?g. Bagaimana respon Guru agama disekolah mengetahui kamu dibully temanmu?h. Bagaimana responmu terhadap teman yang membullymu?i. Bagaimana cara Kamu membangkitkan psikologis terhadap dirimu sendiri?	Korban <i>bullying</i>

		<p>j. Bagaimana cara membangkitkan perilaku yang baik terhadap dirimu untuk mengatasi Teman yang membullymu?</p> <p>k. Adakah perubahan terhadap psikologis dan perilakumu yang menjalankan ajaran agama setelah temanmu membullymu?</p>	
2		<p>k) Apakah kamu membully temanmu ?</p> <p>l) <i>Bullying</i> seperti apa yang kamu lakukan?</p> <p>m) Apa tujuan kamu membully temanmu?</p> <p>n) Bagaimana respon guru agama mengetahui kamu membully temanmu ?</p> <p>o) Bagaimana respon orang tuamu mengetahui perilakumu membully temanmu disekolah</p>	Pelaku <i>bullying</i>
3	Tindakan guru PAI untuk mengatasi khusus <i>bullying</i> disekolah	<p>A. Apakah ada siswa/siswi yang dibully Dalam menjalankan ajaran agama disekolah ini pak?</p> <p>B. Tindakan apa yang bapak lakukan terhadap siswa/sIswi yang melakukan pembullean pak?</p> <p>C. Bagaimana cara bapak membangkitkan semangat psikologis siswa yang dibully?</p> <p>D. Bagaimana bapak</p>	Guru dan kepala sekolah

		<p>memberi semangat dan membangkitkan perilaku Siswa/siswa Yang baik dalam menjalankan ajaran agama islam khusus Pembullying ini pak?</p> <p>E. Bagaimana tindakan bapak terhadap pelaku pembullying?</p>	
--	--	--	--

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Revica Febriani

Informan : M. Sikrun,S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 17 Rejang Lebong

Lokasi : Di Ruang guru

Tanggal : 05 Juni 2021

NO.	Informan	Hasil Wawancara
1.	M. Sikrun,S.Pd.	Bullying sangat berdampak sekali dengan psikologi siswa, terutama pada psikologisnya maupun perilaku keseharian korban, kalo sudah menjadi bahan bullyan, siswa tersebut jadi takut, malu, minder dan menutup diri dari lingkungan sekitarnya dan merasa tertekan untuk melaksanakan kegiatan menjalankan ajaran agama disekolah mbak. Metode yang saya gunakan untuk membimbing siswa yang pelaku dan korban <i>bullying</i> adalah saya metode ceramah karena saya hanya mempunyai wewenang hanya untuk mengarahkan dan menasehati serta membina mereka pada saat di lingkungan sekolah, selebihnya mereka di awasi oleh orang tua mereka, dan orang tua harus mempunyai metode untuk mendidik anak-anak mereka. Sering saya tanamkan nilai-nilai kegamaan kepada siswa selain itu juga saya tanamkan nilai-nilai karakter contohnya seperti kejujuran,

	<p>kedisiplin, amanah, tanggung jawab, sedangkan nilai agama yang di tanamkan contohnya perilaku dalam berpikir, dan berucap, serta bertindak dengan baik dan benar. lakukan dengan cara memotivasi mereka, memberikan contoh nilai yang baik dan yang buruk, menasehati, dan memberikan berbagai reward dan sanksi. Saya sendiri sudah memberi jadwal masing-masing kelas untuk melaksanakan piket solat dan yang tidak solat biasanya saya beri sanksi untuk membersihkan musolah dan kata pak sikrun pada masa SMP adalah masa labil siswa/ siswi yang saling ejek-mengejek teman lainnya beliau tidak memikirkan apa yang akan terjadi setelahnya, biasanya pelaku yang ketahuan mengejek-ejek temanya saya panggil dan memberikan arahan-arahan yang baik dan saya beri hafalan 5 surah pendek agar murid-murid tidak mengulangi lagi, tapi tidak dapat dipungkiri banyak siswa-siswi yng diluar jam saya mbak melakukannya lagi karena masa SMP adalah masa Remaja labil, saya tidak bosan-bosan memberikan arahan- arahan yang baik bagi siswa- siswi saya karena itu kewajiban saya sebagai guru Agama di sekolah ini. bahwa ada siswa yang membully temanya yang rajin melaksanakan solat itu dengan canda gurauan, pelaku bullying itu tanpa memikirkan apa yang akan terjadi oleh korban, dan juga pak sikrun mengatakan bahkan dengan kata-kata gurauan ada anak yang gak mau solat lagi katanya malu gara-gara ditertawakan teman</p>
--	--

		<p>lainnya dan korban tertekan sehingga Tidak percaya diri,dan akhirnya korban tidak mau berteman oleh pelaku, dan bahkan ada yang tidak mau sekolh lagi gara- dibully emannya mbk padahal saya selaku guru agama sering menyampaikan dan mencontohkan harus berperilaku yang baik tidak mengejek-ejek dan sering menyampaikan materi tentang sholat, syirik, akhlak.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Revica Febriani
Informan : Rohani, S.Pd.
Jabatan : Kepala sekolah SMPN 17 Rejang Lebong
Lokasi : Di Ruang Kepala sekolah
Tanggal : 05 Juni 2021

NO	Informan	Hasil Wawancara
1	Rohani, S.Pd.	Sebagai kepala sekolah semua yang di lakukan dalam lingkungan sekolah seharusnya di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu karena disini kita menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab, disiplin dan keuletan dan tingkah laku pelajar yang baik semua itu di mulai dari diri kita sendiri, kalau hanya bisa memerintahkan tanpa memberikan contoh semua terlihat tidak baik. Sebaiknya semua kita yang melakukannya terlebih dahulu seperti datang tepat waktu, apabila tidak ada guru di dalam kelas saat jam belajar kita yang mengisinya karna murid dikelas itu akan ribut bahkan membully teman antar teman lainnya dan sebagainya dengan sendirinya guru-guru akan mengikutinya dan kembali lagi kesadaran kita sebagai guru untuk mengajarkan tingkah laku yang baik untuk siswa-siswi yang kita ajarkan. Ibu Rohani mengatakan bahwa pada SMPN 17 Rejang Lebong ini sangat mengedepankan nilai kereligiusan, guru-guru selalu memprioritaskan tentang akhlak tingkah laku dan perilaku yang

	<p>baik, kepribadian dan segala tingkah laku sesuai dengan nilai keagamaan terutama menjalankan ajaran agama islam karna di sini prioritas siswa-siswi itu islam semua. Jadi siswa-siswa selalu di ajarkan tentang nilai-nilai keagamaan baik di dalam kelas oleh guru agama ataupun pada waktu tertentu. Tentu dalam hal nilai-nilai keagamaan ini kami selalu mengedepankannya, terutama oleh guru-guru selalu mempedomankan perilaku siswa pada nilai kehidupan dan keagamaan. Dalam setiap minggu pasti mereka mendapatkan suatu nasehat-nasehat untuk mendekatkan diri kepada Allah, contoh yang paling nyata setiap sebelum pulang mereka diwajibkan untuk sholat zhurut berjamaah dan mengadakan siraman rohani setiap hari Jum'at. Mereka selalu di tanamlan nilai-nilai kejujuran, kerelegiusan, tentang akhlak, tingka laku, perilaku yang pantas bagi seorang pelajar dan lain sebagainya. dan ibu rohani juga langsung turun tangan terhadap masalah yang terjadi pada siswa tidak hanya guru biasa saja yang harus menyelesaikan masalah siswa-siswinya melainkan semua yang ada disekolah ikut terlibat, ibu rohani juga sering memotivas dan menasehati murid-muridnya siswa-siswinya, Cara saya memberi semangat kepada korban <i>bullying</i> dalam menjalankan agama, saya selalu memberi arahan bahwa kita dalam menjalankan ajaran agama dengan penuh cobaan, biarkan orang yang menertawakan dengan kata-kata yang menyakiti diri kita jangan didengarkan lama- lama mereka</p>
--	--

		akan sadar, bahwa perbuatan mereka sangat buruk menyakii hati orang lain
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Revica Febriani
Informan : Korban Bullying SMPN 17 Rejang Lebong
Jabatan : Siswa/Siswi SMPN 17 Rejang Lebong
Lokasi : Di Ruang kelas belajar, dan dirumah korban
Tanggal : 06 Juni 2021

NO	Informan	Hasil Wawancara
1.	Ulfa Azizah	Perkataan, Ulfa dimana dia dibully temananya karna memakai cadar dengan sebutan sok paling alim, dengan berkali- kali sering diucapkan oleh Thorik itu membuat saya tidak nyaman, lama-lama saya merasa malu dan tertekan kalau lewat didepan Tohrik yang selalu membully saya dengan kata-kata sok paling alim dan menertawakan. Ulfa berkata bukan saya saja yang mendapat bullyan ada teman saya mbak yang memakai kerudung panjang dan rajin sholat pun ditertawakan dan diejek-ejek diri saya sendiri merasa malu dan tertekan mbak, saya gak percaya diri kalau mereka mengejek-ejek terus-menerus. disamping bisa merusak pertemanan bullying juga bisa berakibat fatal mbak bagi perilaku keseharian korban, tapi kalau masih dalam batas wajar mungkin bisa dijadikan guyonan mbak, asalkan korbannya juga guyonan tapi walaupun guyonan mbak kalau trus- menerus bisa membuat saya tidak percaya diri. sehingga saya mau mengerjakan disekolah takut dibully mbak.

2	Rika Azizah	<p>Yang diungkapkan Rika di jam istirahat Ke 2 dirinya Melakukan sholat zuhur di Musolah, ada siswa laki-laki yang bergerombolan mengejek-ejeknya dan menertawakan di setiap dia melakukan sholat, padahal mbk disekolah ini setiap hari pada waktu zuhur diwajibkan semuanya untuk sholat setiap kelas sudah diberi jadwal piket sholat,dan <i>bullying</i> itu sangat berdampak buruk sekali diri mbak, siswamenutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bulying tidak mau mau melaksanakan sholat dilingkungan sekolah dan siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bulying tidak mau berteman dengan pelaku. Bapak Sikrun sering memberikan nasehat dan arahan-arahan serta motivasi kepada saya dan korban bullyan lainnya , metode yang di gunakan untuk membimbing kami adalah metode ceramah. Tetapi pernah sesekali diberikannya contoh atau di praktekkannya.sebenarnya mbak saya sendiri sudah mengingatkan kepada pelaku agar tidak membully saya dan teman-teman lain tetapi mbak mereka tidak berubah masi saja membully saya dan teman-teman. Sekarang yaa cara saya adalah diamkan saja mereka mbak, nggak usah digubris pokoknya, tapi kalau sudah parah yaa laporkan saja ke guru agama saya karena itu berkaitan dengan agama agar mereka di nasehati dan diberi sangsi biar mereka tidak mengulnginya lagi.</p>
3	Tasya	<p>Tasya juga bercerita bahwa saya masi memakai jilbab panjang sampai sekarang mbak, tapi saya menjauh</p>

		<p>dari pelaku, karna saya malu kalau sering ditertawakan dan tidak percaya diri mbak, tujuan saya bertahan karna saya mejalankan perintah Allah untuk lebih mendekatkan diri salah satunya untuk mendekatkan diri saya mbak. Walaupun saya masi berfikir begitu mbak masi saja saya malu untuk mengerjakannya dilingkungan sekolah mbak, walaupun pak sikrun selalu memberi arahan dan sangksi pada pelaku mbak tetapi masi saja pelaku membully kami mbak. Bapak Sikrun sering memberikan nasehat dan arahan-arahan saja, jadi metode yang di gunakan untuk membimbing mereka adalah metode ceramah. Tetapi pernah sesekali di berikannya contoh atau di praktekkannya</p>
4	Dina	<p>Menertawakan hal itu sangat menyakiti hati teman, setelah saya dibully kemudian saya tidak mau melakukan solat disekolah lagi mbak saya malu, walaupun pak sikrun selalu memberi arahan-arahan yang baik untuk saya tetap saja saya masi malu mbak dan saya bercerita kepada orang tua saya mbak dan di beri arahan gak usah didengarkan mungkin mereka hanya gurauan nak, saat itu saya sering juga bercerita lama-lama orang tua saya kesal mbk dan menegur pelaku itu mbak.tetapi pelaku masi saja membully saya dan akhirnya yaa cara saya adalah diamankan saja mereka mbak, nggak usah digubris pokoknya, tapi kalau sudah parah yaa laporkan saja ke guru agama, tetapi mbak walpun sudah saya laporkan dan merek diberi sangsi sama guru kami ,mereka tetap tidak jera mbak, dan bapak Sikrun juga biasanya memberikan kami penjelasan tentang nilai-nilai keagamaan untuk</p>

		<p>mendekatkan diri kepada Allah, nilai-nilai kejujuran, tentang tingkah laku dan perilaku kami dan bapak sering memberikan contoh tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat terutama tidak boleh mengejek-ejek dalam menjalankan ajaran agama islam seperti teman yang berhijab panjang dan rajin Solat untuk mendekatkan diri kepada Allah.</p>
5	Reyhan	<p>Dirinya Melakukan sholat zuhur di Musolah, ada teman yang bergerombolan mengejek-ejeknya dan menertawakan di setiap dia melakukan sholat, padahal mbk disekolah ini setiap hari pada waktu zuhur diwajibkan semuanya untuk sholat setiap kelas sudah diberi jadwal piket sholat,dan <i>bullying</i> itu sangat berdampak buruk sekali diri mbak, siswamenutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bulying tidak mau mau melaksanakan sholat dilingkungan sekolah dan siswa tersebut jadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya, bahkan ada Siswa korban bulying tidak mau berteman dengan pelaku.Sedangkan menurut reyhan cara saya meningkatkan semangat psikologis dan perilaku mbak saya biarkan lama-lama kan pelaku capek kemudian diam sendiri mbak saya masi melakukan kewajian saya sholat seperti biasanya mbk</p>

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Revica Febriani
Informan : Pelaku Bullying SMPN 17 Rejang Lebong
Jabatan : Siswa SMPN 17 Rejang Lebong
Lokasi : Di Ruang kelas belajar
Tanggal : 06 Juni 2021

NO	Informan	Hasil Wawancara
1	Dani	Menurut saya bullying merupakan tindakan negative yang dilakukan individu terhadap individu lain secara berulang ulang, seperti mengejek dan menertawakan Perilaku keseharian korban menjadi terganggu gara-gara saya bully mbk. Yaa <i>bullying</i> itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya <i>bully</i> , mereka gak mau melaksanakan solat di lingkungan sekolah mbak, dan ada yang gak mau sekolah lagi karna saya keterlaluannya membullynya mbk mungkin karena itu mereka takut saya bully kali yaa... tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan mbak, saya juga sering diberi sangsi dan diberi nasehat tapi terkadang saya masi bandel untuk melakukannya mbak.
2	Thorik	Thorik mengungkapkan, yaa <i>bullying</i> itu sangat berdampak mbak bagi teman-teman yang saya <i>bully</i> , mereka kadang-kadang menjauh mbak dari

		<p>saya, mungkin karena takut saya bully kali yaa...</p> <p>tujuan saya membully mbak hanya membuat sensasi guyonan awalnya mbak saya membully dengan kata- paling sok alim terus menerus walaupun pak Sikrun Sering mensehati nilai-nilai kegamaan kepada siswa selain itu juga tanamkan nilai-nilai karakter contohnya seperti kejujuran, kedisiplin, amanah, tanggung jawab, sedangkan nilai agama yang di tanamkan contohnya perilaku dalam berpikir, dan berucap, serta bertindak dengan baik dan benar</p>
--	--	--

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya

Kelas : IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 06 Juni 2021



Tasya

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Natalia

Kelas : IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

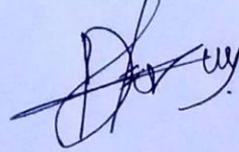
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 06 Juni 2021



Dina Natalia

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reyhan

Kelas : IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

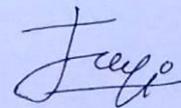
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 06 Juni 2021



Reyhan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dani

Kelas : IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 06 Juni 2021



Dani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Azizah(RA)

Kelas : IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revica Febriani

Nim : 17531125

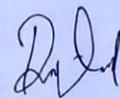
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Dampak Bullying dalam Menjalankan Ajaran Agama Terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMP 17 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Ulu, 06 Juni 2021



Rika Azizah

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA SEKOLAH IBU ROHANI S.PD

DI SMP 17 REJANG LEBONG

PADA TANGGAL 05 JUNI 2021



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAPAK
M.SIKRUN,S.PD.I DI SMP 17 REJANG LEBONG

PADA TANGGAL 05 JUNI 2021



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA DANI PELAKU *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA THORIK PELAKU *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA REYHAN KORAN *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA DINA KORAN *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA ULFA KORAN *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA TASYA KORAN *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



WAWANCARA SISWA YANG BERNAMA RIKA KORAN *BULLYING*
PADA TANGGAL 06 JUNI 2021
DI SMP 17 REJANG LEBONG



PENANDATANGANNAN SURAT REKOMENDASI SUDAH PENELITIAN
OLEH KEPALAH SEKOLAH IBU ROHANI S,PD.
PADA TANGGAL 10 JUNI 2021



KEGIATAN SISWA-SISWA MELAKSANAKAN SHOLAT DUHA
SETIAP PAGI



TENTANG PENULIS

ASSLAMMU'ALAIKUM WR.WB

PENULIS BERNAMA REVICA FEBRIANI YANG DILAHIRKAN DI DESA KAMPUNG MELAYU KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG TEPATNYA PADA TANGGAL 26 FEBRUARI 1999 DARI PASANGAN MISWADI DAN PONIRAH. PENGALAMAN PENDIDIKAN DIMULAI DARI SDN 01 BERMANI ULU, SMPN 01 BERMANI ULU, SMAN 06 REJANG LEBONG ANGKATAN 2016/2017 KEMUDIAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI IAIN CURUP 2021

WASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

